

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT
FARDU BERJAMĀ'AH DI MASJID DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENGERJAKAN
SKRIPSI (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan
Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo
Semarang Tahun Angkatan 2014)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi



Disusun Oleh:
MARETHO PRIHASNOMO
NIM. 1404046004

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT *FARDU*
BERJAMĀ'AH DI MASJID DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan
Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN
Walisongo Semarang Tahun Angkatan 2014)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi



Disusun Oleh:

MARETHO PRIHASNOMO
NIM. 1404046004

Semarang, 04 April 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Bahroon Anshori, M.Ag.
NIP. 19750503200604 1 001

Pembimbing II

Wisnu Buntaran, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 19720814 200701 1 002

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maretho Prihasnomo
NIM : 1404046004
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Fardu Berjam'ah* di Masjid dengan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang Tahun Angkatan 2014)

Dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian sendiri yang belum pernah diterbitkan oleh orang lain guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Demikian deklarasi ini penulis membuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 04 April 2019

Penulis



Maretho Prihasnomo
NIM: 1404046004

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bawah skripsi saudara:

Nama : Maretho Prihasnomo
NIM : 1404046004
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Fardu Berjamā'ah* di Masjid dengan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang Tahun Angkatan 2014)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, maka kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Semarang, 04 April 2019

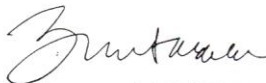
Pembimbing I



Bahroon Anshori, M.Ag.

NIP. 19750503200604 1 001

Pembimbing II



Wisnu Buntaran, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP. 19720814 200701 1 002

PENGESAHAN

Skripsi saudara Maretho Prihasnomo
Nomor Induk Mahasiswa 1404046004
telah dimunaqosahkan oleh Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan
Humaniora Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang, pada tanggal:

18 Oktober 2019

dan telah diterima serta disyahkan
sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu
Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



Dr. Sulaiman, M.Ag.

NIP. 19780627 200312 1 003

Penguji I

Pembimbing I

Bahroon Anshori, M.Ag.

NIP. 19750503200604 1 001

Pembimbing II

Wisnu Buntaran, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP. 19720814 200701 1022

Penguji II

Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag.

NIP. 19580809 199503 1 001

Sekretaris

Ulin Ni'am Masruri, Lc, M.A.

NIP. 19770502 200901 1 020

MOTTO

أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ لَهُمْ سَابِقُونَ

“Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya” (QS Al-Mu’minun: 61)

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur *Alhamdulillahillāhi rabbil ʿālamīn* ke hadirat Allah SWT dan ṣalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw, saya persembahkan karya ini untuk:

Bapak Purnomo, ibu Wiji Hastuti, kakak Winda Yuda Yulia Ade Pratama, serta kepada semua orang yang mengenal saya, dan para pembaca yang budiman.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap,

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa'ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب dibaca yazhabu

سئل dibaca su'ila

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال dibaca qāla

قيل dibaca qīla

يقول dibaca yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.

Contoh:

روضۃ الأطفال dibaca rauḍatul atfāl

- b. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

روضۃ الأطفال dibaca rauḍah al- atfāl

- c. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh:

المدينة المنورة dibaca al-Madīnah al-
Munawwarah atau al-
Madīnatul Munawwarah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuaipula dengan bunyinya.

Contoh:

القلم dibaca al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	dibaca ta'khuzūna
النوء	dibaca an-nau'
شيء	dibaca syai'un
ان	dibaca inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازيين	dibaca	innallāha	lahuwa
khairarrāziqīn			

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ومحمدالآرسول

rasūl

dibaca Wa mā Muhammadun illā

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillāhirraḥmānirraḥīm.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufik dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul *“Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Farḍu Berjamā’ah di Masjid dengan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Tahun Angkatan 2014)”*, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta staf-stafnya.

3. Ibu Fitriyati, S.Psi., M. Si selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta Bapak Ulin Ni'am Masruri, Lc, M.A selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Bapak Bahroon Anshori, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Wisnu Buntaran, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Wali Studi penulis, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Fakultas Bapak Badrul Munir, M. Phil. dan Kepala perpustakaan Universitas Bapak Miswan, M. Hum yang telah memberikan izin layanan perpustakaan yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Khususnya kedua orang tua penulis yang tercinta dan paling istimewa, Bapak Purnomo dan Ibu Wiji Hastuti yang selalu memberikan motivasi, semangat serta doa dalam menuntut ilmu, hingga penulis bisa menyelesaikan studi S.1 dan pembuatan skripsi ini, semua ini berkat doa dan kasih sayang kedua orang tua, semoga kelak penulis dapat memberikan yang terbaik.
8. Kakak kandung penulis, yang tercinta Winda Yuda Yulia Ade Pratama yang memberikan doa, semangat dan senantiasa memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2014 yang saling memberi semangat dan selalu bersama-sama

menuntut ilmu. Terkhusus Alif, Ida, Husni, Suri, Wisnu, Jarot, Arikza, Andika, Mutho', Ria.

10. Teman-teman seperjuangan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2014, terima kasih telah membantu penulis dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dan senantiasa memberi informasi yang dibutuhkan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi. Penulis ucapkan *jazākumullāh khairal jazā*, semoga Allah membalas pengorbanan dan kebaikan mereka semua dengan sebaik-baiknya balasan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 04 April 2019

Penulis,
Maretho Prihasnomo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	xv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
HALAMAN ABSTRAK	xxv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Signifikasi Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Sistematika Penulisan	14

BAB II

KEDISIPLINAN SHALAT *FARḌU* *BERJAMĀ'AH* DAN PROKRASTINASI AKADEMIK

A. Kedisiplinan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i>	17
1. Pengertian Kedisiplinan Shalat <i>arḍu</i> <i>Berjamā'ah</i>	17
2. Fungsi dan Keutamaan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i>	22
3. Manfaat dan Hikmah Shalat <i>Farḍu</i> <i>Berjamā'ah</i>	32
4. Aspek Psikologis Shalat <i>Farḍu</i> <i>Berjamā'ah</i>	37
5. Dimensi Psikologis Shalat <i>Farḍu</i> <i>Berjamā'ah</i>	44
6. Aspek-Aspek Kedisiplinan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i> di Masjid	49
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat <i>Farḍu</i> <i>Berjamā'ah</i> di Masjid	50
B. Prokrastinasi Akademik.....	56
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	56
2. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik.....	61
3. Jenis-Jenis Prokrastinasi Akademik	65

4. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi.....	68
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi	70
C. Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi.....	72
D. Kerangka Berpikir	78
E. Hipotesis Penelitian	78

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	80
B. Variabel Penelitian.....	81
C. Definisi Operasional	82
D. Populasi dan Sampel.....	84
E. Teknik Pengumpulan Data	85
F. Teknik Analisis Data	90
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen	92

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora (FUHUM) UIN Walisongo Semarang	99
---	----

B. Analisis Data Penelitian.....	106
----------------------------------	-----

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	127
-------------------------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	137
--------------------	-----

B. Saran	139
----------------	-----

C. Penutup	140
------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Skor Skala Likert	86
Tabel 3.2.	Blue Print Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i> di Masjid	87
Tabel 3.3.	Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik.....	88
Tabel 3.4.	Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrumen.....	97
Tabel 4.1.	Deskripsi Data Penelitian	106
Tabel 4.2.	Nilai Kuesioner Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i> di Masjid	107
Tabel 4.3	Klasifikasi Kedisiplinan Melaksanakan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i> di Masjid	110
Tabel 4.4.	Nilai Kuesioner Skala Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi	111
Tabel 4.5	Klasifikasi Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi	114
Tabel 4.6.	Hasil Uji Normalitas	117
Tabel 4.7	Hasil Uji Linieritas	121
Tabel 4.8.	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	123
Tabel 4.9.	Hasil Uji Statistik F.....	125
Tabel 4.10.	Hasil Output Koefisiensi Determinasi	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir	78
Gambar 4.1. Grafik <i>Probability Plot</i>	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Tabulasi Skor Uji Validitas
2. Tabel Uji Validitas
3. Tabel Uji Reabilitas
4. Tabulasi Skor Total Uji Validitas

Lampiran 2

1. Blue Print Skala Penelitian
2. Skala Penelitian
3. Tabulasi Data Skala Penelitian
4. Tabulasi Skor Total Skala Penelitian

Lampiran 3

1. Tabel Deskripsi Data Penelitian
2. Tabel Uji Normalitas
3. Tabel Uji Linieritas
4. Tabel Uji Hipotesis
5. Tabel Koefisiensi Determinasi

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi (studi terhadap mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014). Pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. yang dapat dikelompokkan dalam penelitian lapangan (*field research*). Variabel bebasnya adalah kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid (X) dan variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi (Y). Populasi penelitian ini ialah mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Tahun Angkatan 2014 sebanyak 56 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik studi populasi atau sampling jenuh. Untuk pengambilan data peneliti menggunakan metode skala *likert*. Sedangkan untuk metode analisis data penulis menggunakan metode regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 22.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo tahun angkatan 2014 termasuk dalam kriteria “sedang” dengan persentase 39,3% berada pada interval 84 – 96 dengan frekuensi 22 responden, dengan menunjukkan nilai rata-rata 93,66. Sedangkan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, menunjukkan nilai rata-rata 60,66 berada pada interval 60 – 71 dengan frekuensi 22 responden dan persentase 39,3% dan tergolong pada kriteria “tinggi”.

Selanjutnya untuk hasil uji hipotesis data menggunakan teknik regresi linear sederhana, menunjukkan bahwa $\hat{Y} = 92,783 - 0,343X$ artinya koefisien regresi variabel kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid (X) sebesar -0,343 (tanda (-) menunjukkan adanya hubungan negatif). Adapun nilai F_{hitung} sebesar 9,462 dengan taraf signifikansi 0,003. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9,462 lebih besar dari 4,02) dan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Serta diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,133 hal ini mengandung arti bahwa 13,3% variabel prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, dapat dijelaskan oleh hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid, sedangkan sisanya sebesar 86,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian (*error sampling dan non sampling*).

Kata Kunci: Kedisiplinan, Shalat *Farḍu Berjamā'ah*, Prokrastinasi Akademik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan instansi pendidikan yang bertujuan mendidik dan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, yang dapat menerapkan, mengembangkan serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.¹ Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dituntut untuk mampu berprestasi dengan optimal, dimana akan selalu dihadapkan pada tugas, baik yang bersifat akademis maupun non akademis (misalnya organisasi kemahasiswaan ataupun kegiatan lainnya di luar perkuliahan). Skripsi merupakan tugas akhir dan merupakan syarat memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa, skripsi wajib diambil dan diselesaikan oleh setiap mahasiswa, ketika telah menyelesaikan seluruh mata kuliah atau telah lulus minimal 100 sks dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 2,00.² Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidang keilmuannya. Mahasiswa

¹ [Http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_60_99.pdf](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_60_99.pdf), diakses pada Selasa, 03 April 2018, pukul 19.30 WIB.

² Hasan Asy'ari Ulama'i, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuludin*, Semarang: Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo, 2013), h. 3.

yang telah berhasil menyusun dan menulis skripsi, dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, serta menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambarnya.³

Prokrastinasi merupakan perilaku seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda, atau kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Prokrastinasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu, prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non akademis. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya terkait tugas sekolah atau tugas perkuliahan. Menunda penyusunan skripsi dapat dikatakan sebagai prokrastinasi akademik, yaitu jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan akademik.⁴

Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester (atau

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Skripsi>, diakses pada Selasa, 03 April 2018, pukul 19.40 WIB.

⁴ Ghufon, M. Nur & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media (Cet.III), 2016), h.149 & 156.

sekitar 6 bulan), akan tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih dari satu semester guna menyelesaikan tugas penyusunan skripsinya. Salah satu indikasi yang menunjukkan adanya fenomena prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang angkatan 2014, yaitu melalui data yang tercatat dalam SIA (Sistem Informasi Akademik) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada Semester Gasal (Semester 9) Tahun Akademik 2018/2019. Berdasarkan data jumlah mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2014 Humaniora pada Semester Gasal (Semester 9) Tahun Akademik 2018/2019, menunjukkan bahwa terdapat 86 mahasiswa yang diterima dengan data: 15 mahasiswa yang “lulus”, 7 mahasiswa yang “non aktif”, dan 64 mahasiswa yang” aktif “. Dari 64 mahasiswa yang aktif, 56 dalam proses mengerjakan skripsi dan 8 orang belum mengambil mata kuliah skripsi.⁵ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan, bahwa tampak adanya kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsinya, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam hal penyelesaian penulisan skripsi.

⁵ SIA (Sistem Informasi Akademik) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2014, diakses pada, Rabu, 21 November 2018

Menurut M. Amin Syukur, selaku guru besar Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, mengemukakan bahwa, perilaku prokrastinasi yang sering dilakukan mahasiswa ketika mengerjakan skripsi disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor dari diri (internal) mahasiswa sendiri dan juga faktor luar diri (eksternal). Faktor dari diri mahasiswa meliputi: kurangnya penguasaan keilmuan, kurangnya ilmu keterampilan menulis dan membuat penelitian, kurangnya minat baca dan daya baca mahasiswa, kurangnya motivasi diri dalam mengerjakan skripsi, rasa malas, belum menemukan masalah yang akan dijadikan bahan penyusunan skripsi, manajemen diri dan manajemen waktu yang buruk. Sedangkan faktor dari luar mahasiswa meliputi: kesulitan memperoleh bahan (referensi), kurangnya dukungan sosial dari lingkungan (baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial pergaulan), adanya kesalahpahaman dengan dosen pembimbing, serta adanya aktivitas lain seperti bekerja paruh waktu, mengikuti organisasi internal maupun eksternal kampus.⁶ Kebanyakan mahasiswa merasa diberi beban berat, ketika dituntut untuk segera menyelesaikan skripsi sesuai batas waktu yang telah ditentukan, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan ketika mengerjakan skripsi tersebut berkembang

⁶ Wawancara dengan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, dilaksanakan pada, Kamis 05 April 2018 di Perumahan BPI, pukul 10.30 WIB.

menjadi perasaan negatif, yang ditandai dengan munculnya ketegangan, kekhawatiran, stres, rendah diri, frustrasi, dan kehilangan motivasi, sehingga pada akhirnya menyebabkan mahasiswa menunda mengerjakan skripsinya, bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya.⁷

Perilaku menunda pekerjaan akan memberikan dampak negatif yang cukup besar, ketika perilaku menunda tersebut dilakukan secara sadar dan berulang secara terus menerus sampai tertanam dalam pikiran bawah sadar, yang nantinya akan berujung kepada kebiasaan yang melekat pada individu sendiri serta sulit untuk dirubah. Perilaku menunda juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang. Menurut Ellis & Knaus sebagaimana dikutip oleh Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, mengemukakan penelitian prokrastinasi di Amerika menemukan bahwa 95% mahasiswa melakukan penundaan atau prokrastinasi pada permulaan atau penuntasan tugas, dan sebanyak 70% mahasiswa sering melakukan prokrastinasi.⁸ Menurut Ferrari sebagaimana dikutip oleh Muhid (dalam Muhamad Fauzan Azima) mengemukakan sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa

⁷ Andarini, Sekar Ratri & Anne Fatma, *Hubungan Antara Distress Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi*, Jurnal Talenta Psikologi (Vol.2, No. 2, Agustus 2013), h.162

⁸ Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, *I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu*, Anima, Indonesian Psychological Journal, (Vol. 23, No. 2, 2008), h. 109.

prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis yang dihadapi.⁹

Perilaku prokrastinasi dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan kedisiplinan diri. Sehubungan dengan kedisiplinan diri, al-Qur'an dan hadis telah memberikan tuntunan bahwa umat Islam berkewajiban untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama dan mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah Al-'Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ (٣) (سورة العصر، ١-٣)

Artinya: “*Demi masa (1). Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (3)*” (QS. Al-'Asr: 1-3).¹⁰

Dalam surah al-'Asr menjelaskan bahwa, Allah SWT senantiasa menuntut kepada seluruh manusia untuk selalu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan mengisinya dengan berbagai amal. Penanaman sikap disiplin dalam Islam diterapkan dengan cara adanya pertanggungjawaban atas semua

⁹ Muhamad Fauzan Azima, Nita Trimulyaningsih, & Uly Gusniarti, *Pengaruh Pelatihan Shalat Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*, Jurnal Intervensi Psikologi (Vol. 8 No. 1 Juni 2016), h 112.

¹⁰ H.A. Nazri Adlany, H. Hanafie Tamam dan H.A. Faruq Nasution, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 1990), h. 1266.

perbuatannya. Dengan demikian, setiap orang tidak akan melalaikan tugas yang harus dikerjakannya dan taat terhadap peraturan yang ada, salah satu contoh penanaman disiplin dalam Islam adalah kewajiban seseorang menjalankan ibadah shalat.

Ibadah shalat terbagi menjadi dua berdasarkan cara pelaksanaannya yaitu shalat secara *munfarid* (sendiri-sendiri) dan shalat secara *berjamā'ah*. Shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid adalah teladan Rasulullah yang dilaksanakan bersama para sahabatnya. Sebagai umatnya, kita hendaknya dapat meneladani beliau, khususnya dalam melaksanakan shalat *farḍu* secara *berjamā'ah*, karena shalat *farḍu berjamā'ah* memiliki keistimewaan yang lebih dibandingkan shalat *munfarid*.¹¹ Kedudukan shalat *farḍu berjamā'ah* lebih tinggi dibandingkan dengan shalat *munfarid*. Sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadis sebagai berikut: Dari Ibnu Umar *Raḍiyallāhu 'anhuma*, Rasulullah *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda:

دَرَجَةُ وَعِشْرِينَ بِسَبْعِ الْغَدِّ صَلَاةٍ تَفْضُلُ الْجَمَاعَةَ صَلَاةً

Artinya: “Shalat berjama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian”. (HR. Muttafaq'alah).¹²

Shalat *farḍu berjamā'ah* dapat dilakukan dimanapun akan tetapi lebih dianjurkan untuk melaksanakannya bersama-

¹¹ M. Thobroni dan Aliyah A. Munir, *Berobat Dengan Shalat*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2011), h.71.

¹² Mahir Manshur Abdurraziq, *Shalat al-Jama'ah: Ada Adab wa Ahkam Dar al-Qiblatain Riyadh (Mukjizat Shalat Berjama'ah)*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka: 2007), h.82.

sama di masjid, dikarenakan pahala yang didapat jauh lebih besar, serta sebagai sarana mendidik individu untuk lebih taat kepada Allah SWT dengan terbiasa mengerjakan shalat di awal waktu. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا
(سورة النساء، ١٠٣)

Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS. An-Nisa': 103).¹³

Ayat tersebut mengisyaratkan tentang disiplin waktu dalam menjalankan shalat. Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam tentang pentingnya kedisiplinan, taat waktu, kerja keras dan sekaligus menghargai waktu itu sendiri. Rasulullah Saw menyunahkan shalat di awal waktu dan *berjamā'ah* di masjid (utamanya bagi laki-laki). Sungguh merugi orang yang meninggalkan shalat *farḍu berjamā'ah* dan sungguh merugi orang-orang yang menunda pengerjaan shalat *farḍu berjamā'ah*,

¹³ H.A. Nazri Adlany, H. Hanafie Tamam dan H.A. Faruq Nasution, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia...*, h. 172.

apalagi sampai habis waktunya, mereka termasuk golongan orang-orang yang lalai dalam ibadah. Bersikap lalai dalam ibadah telah dinyatakan sebagai dosa besar.¹⁴

Shalat merupakan kegiatan ibadah harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Shalat *farḍu berjamā'ah* adalah salah satu ibadah yang dapat melatih individu agar mempunyai kepribadian yang teratur dan disiplin. Menurut Sentot Haryanto shalat merupakan ibadah yang menimbulkan manusia yang bercirikan: disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, dan senantiasa berkata dan berperilaku baik.¹⁵

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid terhadap prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Farḍu Berjamā'ah di Masjid dengan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Tahun Angkatan 2014)”**.

¹⁴ Teguh Susanto, *Sempurnakan Shalatmu*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 3.

¹⁵ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h.91.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti adakah hubungan kedisiplinan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014?

C. Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya hubungan kedisiplinan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014.

2. Manfaat Penelitian:

a. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain khususnya penelitian mengenai kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.

b. Secara praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, untuk selanjutnya dapat dilakukan intervensi yang tepat untuk menurunkan tingkat prokrastinasi tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat mewujudkan penulisan skripsi yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah dan mencapai target yang maksimal, dibutuhkan tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini:

Pertama, *Hubungan Intensitas Mengikuti Mentoring (Liqā') Di Pesantren Mahasiswa Qolbun Salim Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Iain Walisongo Semarang.* Oleh: Arifah Pujiyanti, tahun 2012, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan negatif intensitas mengikuti mentoring (liqā') di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* dengan

prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode skala psikologi (skala intensitas mengikuti mentoring *liqā'* dan skala prokrastinasi akademik), observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang mengikuti mentoring (*liqā'*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* bisa dijadikan prediktor untuk menurunkan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Semakin intens mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim*, maka semakin menurunkan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.

Kedua, *Pembinaan Moral Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah (Studi Analisis Siswa Mts Miftahussa'adah Mijen Semarang)*. Oleh: Endah Endrayani, tahun 2012, Fakultas Ushuluddin Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Walisongo Semarang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam pembinaan moral spiritual

siswa di Mts Miftahussa'adah Mijen Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di Mts Miftahussa'adah Mijen Semarang telah memberikan dampak positif bagi siswa terhadap pembinaan moral spiritual terhadap sesama manusia di Mts Miftahussa'adah Mijen Semarang. Hal tersebut dapat terlihat sikap yang ditunjukkan oleh hubungan siswa dengan siswa lainnya, dimana mereka mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia, yaitu rasa persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun terhadap setiap orang, bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan, begitu pula kedisiplinannya meningkat dari tahun ke tahun.

Ketiga, *Pengaruh Kedisiplinan Salat Lima Waktu Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik (Effect of Discipline of Conduct Five Daily Prayers Academic Procrastination)*. Oleh: Rukiana Novianti Putri, tahun 2013, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan shalat lima waktu terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pengurus lembaga kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar. Jumlah subjek

pada penelitian ini adalah 113 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kedisiplinan salat lima waktu dan skala perilaku prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedisiplinan shalat lima waktu terhadap perilaku prokrastinasi akademik, $r = -0,679$ ($p = 0,000$). Artinya, semakin tinggi kedisiplinan salat lima waktu maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini berfokus untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi yang tengah mengerjakan atau mengambil mata kuliah skripsi utamanya untuk tahun angkatan 2014.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini merupakan suatu rangkaian yang utuh, dimana bab satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan sehingga merupakan suatu rangkaian yang utuh dan integral. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, deklarasi keaslian, nota pembimbing, motto, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, daftar lampiran

2. Bagian Isi

Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: berisikan tentang yang kedisiplinan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik yaitu tinjauan terhadap sumber yang terdiri dari sumber kepustakaan yang menjadi sudut pandang bagi penulis yang menggambarkan tentang hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Tahun Angkatan 2014) yang berisikan arti kedisiplinan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik. Pada bab ini peneliti memaparkan secara jelas teori, kedisiplinan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid, prokrastinasi akademik, hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dengan prokrastinasi akademik, serta hipotesis yang dikemukakan oleh penulis. Hipotesis penelitian ini merupakan kesimpulan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian.

Bab III: Metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab IV: Hasil penelitian dan Pembahasan. Menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisikan kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.

BAB II

KEDISIPLINAN SHALAT *FARḌU* BERJAMĀ'AH DAN PROKRASTINASI AKADEMIK

A. Shalat *Farḍu* Berjamā'ah

1. Pengertian Kedisiplinan Shalat *Farḍu* Berjamā'ah

Kedisiplinan shalat *farḍu* berjamā'ah merupakan gabungan dua kata yaitu: kedisiplinan dan shalat *farḍu* berjamā'ah. Dalam KBBI, kedisiplinan berasal dari kata “*disiplin*” dibentuk dari kata benda, dengan awalan ke- dan akhiran -an. Kata disiplin dalam KBBI mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.¹ Adapun pengertian disiplin yang dikemukakan oleh beberapa ahli diartikan sebagai berikut:

- a. Menurut Soegeng Prijodarminto dalam buku “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” mengatakan, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), h. 358.

membedakan apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan.²

- b. Menurut Nurcholis Madjid dalam bukunya “*Masyarakat Religius*”, disiplin adalah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji. Kepatuhan tersebut merupakan keikutsertaan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan hal-hal yang terpuji dan tidak melanggar larangan Allah SWT.³
- c. Elisabeth B. Hurlock dalam bukunya *Child Development*, menjelaskan bahwa, konsep disiplin yang berkembang dalam masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu disiplin negatif dan disiplin positif. Menurut konsep negatif, disiplin berarti:

“The negative concept of discipline is control of persons by external authority which is usually arbitrarily applied. It is a form of restraint on impulses frequently through distasteful or painful means. This is synonymous with punishment”

Pengendalian yang dilakukan dengan kekuasaan luar, yang biasanya berbentuk pengekanan secara sewenang- wenang melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan, seperti dengan hukuman. Sedangkan konsep disiplin positif berarti:

²Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Pratama, 1992), h. 23.

³Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), h. 61.

“The positive concept of discipline is synonymous with education and counseling in that it emphasizes inner growth in the form of self-discipline and self-control by the individual and leads to motivation from within rather than force from without”.

Konsep disiplin positif identik dengan pendidikan dan konseling dalam hal itu menekankan pertumbuhan batin dalam bentuk disiplin diri dan pengendalian diri oleh individu dan mengarah pada motivasi dari dalam daripada kekuatan dari luar.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap pengendalian diri seseorang terhadap segala bentuk aturan baik berupa aturan yang tertulis maupun tidak tertulis, disertai kesanggupan diri menjalankannya, serta siap menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar aturan tersebut.

Menurut A. Hasan, Bigha, Muhammad bin Qasim Asy-Syafi, Rajid, dan Ash-Shiddieqy, sebagaimana dikutip oleh Sentot Haryanto dalam bukunya, *“Psikologi Shalat”* mengatakan bahwa shalat menurut bahasa arab berarti berdoa memohon kebajikan dan pujian.⁵ Pendapat ini didasarkan pada firman Allah SWT yaitu:

⁴Elisabeth B. Hurlock, *Child Development (Asian Students' Edition)*, (Tokyo, Kogakusha Company, LTD, 1978), h. 418.

⁵Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat....*, h. 59.

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ (سورة التوبة, ١٠٣)

Artinya: "...Dan doakanlah atas mereka karena sesungguhnya doamu itu, menjadi ketentraman bagi mereka." (QS At-Taubah: 103)⁶

Menurut dimensi fiqih adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan gerakan (pebuatan) yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT, dan menurut syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah ditentukan oleh agama.⁷ Sedangkan secara hakekat shalat mengandung pengertian, berhadapan nya hati (jiwa) kepada Allah SWT dan mendatangkan rasa takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan-Nya, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya, dengan penuh khushyu' dan ikhlas di dalam beberapa ucapan (perkataan) dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁸

Jamaah berasal dari bahasa Arab, kata *jamā'ah* diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul dan *al-jam'u* yang berarti nama untuk sekumpulan orang.⁹ Shalat

⁶H.A. Nazri Adlany, H. Hanafie Tamam dan H.A. Faruq Nasution, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*..., h. 373.

⁷Setot Haryanto, *Psikologi Shalat*..., h. 60.

⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 64.

⁹Mahir Manshur Abdurraziq, *Shalat al-Jama'ah*..., h. 66.

berjamā'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu seorang sebagai imam dan seorang lagi sebagai makmum. Shalat berjamaah sangat dianjurkan terutama pada shalat *farḍu* dan shalat sunnah tertentu. Shalat yang disunahkan *berjamā'ah* ialah:

- a. Shalat *Farḍu* Lima Waktu
- b. Shalat Dua Hari Raya
- c. Shalat Tarawih dan Witir dalam Bulan Ramadhan
- d. Shalat Minta Hujan
- e. Shalat Gerhana Matahari dan Bulan
- f. Shalat Jenazah¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid merupakan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT, berdasarkan syarat-syarat yang sudah ditentukan, dilakukan secara bersama-sama sebanyak lima kali dalam sehari, dimana salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum dan pelaksanaannya dilakukan di masjid.

Berdasarkan pemaparan definisi kedisiplinan dan shalat *farḍu berjamā'ah* di atas, penulis dapat menarik

¹⁰Moh.Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), h.63.

kesimpulan bahwa kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid adalah suatu sikap pengendalian diri seseorang dalam melaksanakan ibadah shalat *farḍu* secara *berjamā'ah* di masjid, yang dilakukan dengan penuh kesadaran, ketaatan, serta kepatuhan dalam menjalankan perintah Allah SWT.

2. Fungsi dan Keutamaan Shalat *Farḍu Berjamā'ah*

a. Fungsi Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid

1) Shalat Merupakan Wujud Ketauhidan Tertinggi kepada Allah SWT

Tidak dapat dipungkiri bahwa ibadah shalat merupakan salah satu bentuk perwujudan tertinggi pengesaan seorang hamba kepada Rabbnya. Dengan shalat, seorang hamba melakukan komunikasi langsung dengan Rabbnya. Memuja, tunduk, mengakui ketuhanan, dan keesaan Allah SWT secara mutlak di hadapan-Nya. Karena shalat merupakan ritual penyembahan seorang hamba kepada Allah SWT, maka tata cara pelaksanaannya langsung diajarkan oleh Allah SWT melalui Jibril kepada Rasulullah Saw. Allah SWT mengajarkan kepada hamba-Nya bagaimana cara menyembah-Nya dengan benar. Seluruh tata cara shalat diatur

langsung oleh Allah SWT. Siapa pun tidak berhak menambah atau mengurangi.¹¹

Oleh karena itu, shalat disebut sebagai ibadah *mahdhah*, ibadah murni kepada Allah SWT, hanya untuk Allah. Hal tersebut sesuai pada firman Allah SWT:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (سورة الفاتحة, ٥)

Artinya: “*Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.*” (QS Al-Fatihah: 5)¹².

Tidak ada makhluk yang berhak mendapatkan pemujaan dan penyembahan dengan cara seperti shalat. Allah SWT berfirman dalam surat Al-An’ am ayat 162-163:

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢) لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (١٦٣)
(سورة الأنعام, ١٦٢-١٦٣)

Artinya: “*Katakanlah: “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri*

¹¹Hasan el-Qudsy, *Rahasia Gerakan Dan Bacaan Shalat*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), h. 20.

¹²H.A. Nazri Adlany, H. Hanafie Tamam dan H.A. Faruq Nasution, *Al-Qur’an Terjemah Indonesia...*, h. 1.

(kepada Allah).” (QS Al-An’ am: 162-163)¹³

2) Sebagai Tiang Agama

Dalam literatur-literatur keislaman dijelaskan bahwa shalat merupakan pokok dari ibadah, bahkan disebut juga sebagai tiang agama.¹⁴

Oleh karena itu, terdapat hadis yang berbunyi:

ومن هدمها فقد هدم الدين, فمن اقامها فقد اقام الدين, الصلاة عماد الدين

Artinya: “Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang mengerjakannya maka ia menguatkan agamanya dan barang siapa yang meninggalkannya maka ia merusak agamanya.” (HR Bukhari dari Umar R.A).¹⁵

3) Barometer Kesalehan

Shalat yang dilakukan dengan baik dan benar akan menjadi barometer kesolehan seseorang yang akan berimplikasi pada terwujudnya, kesalehan hidup secara individual dan kesalehan sosial.

Kesalahan individu merupakan penataan diri sebagai individu karena berkaitan langsung antara dirinya dengan Allah SWT. Sedangkan kesalehan sosial merupakan penataan keharmonisan kehidupan

¹³H.A. Nazri Adlany, H. Hanafie Tamam dan H.A. Faruq Nasution, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia...*, h. 274.

¹⁴Acep Hermawan, *Spiritualitas Salat Memadukan Pesan Syariat dan Realitas Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 3.

¹⁵M. Thobroni dan Aliyah A. Munir, *Berobat Dengan Shalat...*, h. 87-88.

masyarakat karena berkaitan dengan kontak sosial selain dengan Allah SWT. Atas dasar ini pula Islam memerintahkan berbuat kebajikan dan mencegah keburukan sosial.¹⁶

4) Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Diri

Pemilik waktu adalah Allah SWT. Maka bagi siapapun yang menjaganya tentu ia juga akan memperoleh apa yang terdapat di dalam lingkaran waktu tersebut. Salah satu amal yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah shalat tepat pada waktunya, dimana Allah SWT menjaminnya dengan surga.¹⁷

Allah SWT berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ
(سورة البقرة، ٢٣٨)

Artinya: “*Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.*” (QS Al-Baqarah: 238)¹⁸

Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat

¹⁶Acep Hermawan, *Spiritualitas Salat...*, h. 8-10.

¹⁷Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat: Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 45-46.

¹⁸H.A. Nazri Adlany, H. Hanafie Tamam dan H.A. Faruq Nasution, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia...*, h. 70.

Islam tentang pentingnya kedisiplinan dalam shalat terutama shalat *farḍu* secara *berjamā'ah*. Rasulullah Saw menyunahkan shalat di awal waktu dan *berjamā'ah* di masjid (utamanya bagi laki-laki). Sungguh merugi orang yang meninggalkan shalat *farḍu berjamā'ah* dan sungguh merugi orang-orang yang menunda pengerjaan shalat *farḍu berjamā'ah*, apalagi sampai habis waktunya, mereka termasuk golongan orang-orang yang lalai dalam ibadah. Bersikap lalai dalam ibadah telah dinyatakan sebagai dosa besar¹⁹, sebagaimana firman Allah SWT:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥)

(سورة الماعون, ٤-٥)

Artinya: “Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat. (Yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.” (QS Al-Ma’un: 4-5)²⁰

5) Sarana Memakmurkan Masjid

Shalat *farḍu berjamā'ah* tak dapat dilepaskan dari kedudukan dan fungsi masjid sebagai tempat mengasah spiritualitas umat dan sebagai ruang tegur sapa secara rutin bagi masyarakat sekitar masjid.

¹⁹Teguh Susanto, *Sempurnakan Shalatmu...*, h. 3.

²⁰H.A. Nazri Adlany, H. Hanafie Tamam dan H.A. Faruq Nasution, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia...*, h. 1270.

Shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid merupakan ajaran Islam, khususnya bagi laki-laki yang tidak uzur. Shalat *farḍu berjamā'ah* merupakan ciri keberhasilan memakmurkan masjid. Masjid merupakan tempat sujud bersama umat Islam. Bayangkan seandainya umat Islam, khususnya laki-laki, pada waktu mendengar adzan segera mendatangi masjid, baik yang di kampung, di sekolah, jalan raya, pusat-pusat pertokoan, dan lain-lainnya, tentu syair Islam tampak nyata dan *Ukhuwah Islamiyah* akan secara otomatis terbina.²¹

6) Simbol Kebersamaan Masyarakat

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyari'atkan shalat *jamā'ah* setiap hari di masjid.²² Shalat *farḍu berjamā'ah* merupakan simbol kebersamaan hidup komunitas dalam masyarakat, di sana terdapat pemimpin dan rakyat yang harus hidup dalam sebuah sistem kemasyarakatan. Di dalamnya ada peraturan hidup yang harus ditaati oleh semua pihak agar sampai pada tujuan yang didambakan.

64. ²¹M. Thobroni dan Aliyah A. Munir, *Berobat Dengan Shalat...*, h.

²²Mahir Manshur Abdurraziq, *Shalat al-Jama'ah...*, h. 71.

Dalam shalat *farḍu berjamā'ah* simbol pemimpin adalah imam dan rakyatnya adalah makmum, dan peraturannya adalah fikih shalat, sedangkan pergantian gerakan dalam shalat berjamaah merupakan simbol dinamika hidup dalam masyarakat. Dengan shalat *farḍu berjamā'ah* juga dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.²³

b. Keutamaan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* Di Masjid

Allah SWT mensyariatkan shalat lima waktu sehari semalam dan shalat *berjamā'ah* adalah untuk memaklumkan syair-syair Islam, memenuhi panggilan Allah SWT, memperkuat hubungan sosial antar umat Islam, mengajari umat Islam masalah-masalah agama yang tidak diketahui, dan melenyapkan perbedaan status sosial antarsesama umat Islam. Shalat *berjamā'ah* mempunyai keutamaan dan pahala yang sangat besar, berikut keutamaan shalat *berjamā'ah*:

- 1) Shalat *berjamā'ah* memiliki pahala dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian. Sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadis sebagai berikut: Dari Ibnu Umar *Raḍiyallāhu 'anhuma*, Rasulullah *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda:

²³ Acep Hermawan, *Spiritualitas Salat...*, h. 302.

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةُ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرَيْنَ
دَرَجَةً

Artinya: “Shalat berjama’ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian”. (HR. Muttafaq’alaih)²⁴

- 2) Allah SWT menghitung bekas-bekas jejak kaki orang yang shalat secara berjama’ah dan keutamaan banyaknya langkah ke masjid.

Allah SWT memberikan anugerah yang besar kepada hambanya ketika mereka berjalan menuju masjid untuk menunaikan shalat *farḍu* berjama’ah bersama yaitu dengan cara menghitung bekas-bekas jejak kaki dan langkah-langkahnya dalam menunaikan perintah-Nya dan Allah SWT membalasnya dengan kebaikan.²⁵

- 3) Perjalanan ke masjid dapat menghapus kesalahan dan mengangkat derajat seseorang.

Berjalan ke masjid guna melaksanakan shalat *farḍu* berjama’ah merupakan salah satu

²⁴Syekh Mushthaf a Masyhur, *Al-Hayaatu Fii Mihraabish Shalah, (Berjumpa Allah Lewat Shalat)*, terj. Abu Fahmi, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.76.

²⁵Mahir Manshur Abdurraziq, *Shalat al-Jama’ah...*, h. 91-93

sarana seorang muslim untuk meminta pengampunan atas dosa-dosa yang telah ia perbuat.²⁶

- 4) Allah SWT menyiapkan tempat persinggahan di surga untuk orang yang pulang pergi untuk melaksanakan shalat *berjamā'ah*.

Shalat *farḍu berjamā'ah* memiliki kedudukan yang luar biasa di sisi Allah SWT. Sebagai ganjaran bagi muslim yang berjalan ke masjid di pagi dan petang hari untuk mengerjakan shalat *farḍu berjamā'ah*, Allah SWT telah menyiapkan tempat persinggahan atau jamuan di surga baginya.²⁷

- 5) Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah SWT pada Hari Kiamat

Shalat *farḍu berjamā'ah* menjadikan hati seorang muslim tergantung kepada masjid dan orang yang tergantung dengan masjid pastilah orang yang selalu memelihara shalat *farḍu berjamā'ah*. Jika selesai dari satu shalat maka hatinya teringat kepada shalat berikutnya. Nabi Saw telah memberitahukan bahwa orang yang hatinya tergantung kepada masjid adalah salah satu dari tujuh kelompok yang dinaungi

²⁶Mahir Manshur Abdurraziq, *Shalat al-Jama'ah...*, h. 95-96.

²⁷Mahir Manshur Abdurraziq, *Shalat al-Jama'ah...*, h. 98-99.

Allah SWT dengan naungan-Nya pada hari (kiamat) yang tidak ada naungan selain naungan-Nya.²⁸

- 6) Allah SWT menyambut kedatangan hamba-Nya yang menuju ke masjid guna melaksanakan shalat *berjamā'ah* dengan penuh kegembiraan

Allah SWT sangat bergembira dengan hamba-Nya yang muslim ketika ia datang ke masjid untuk menunaikan shalat *fardū berjamā'ah* bersama umat islam lainnya. Lalu mendekatkannya kepada-Nya dan memberi-Nya karunia dan kedermawanan-Nya.²⁹

- 7) Allah menjamin orang yang pergi ke masjid untuk menunaikan shalat *fardū berjamā'ah*

Seseorang muslim yang pergi ke masjid ketika ia telah mendengar seruan adzan dan menunaikan shalat secara *berjamā'ah* bersama orang-orang islam lainnya maka ia berada dalam tanggungan Allah SWT dan jaminan-Nya, serta memeliharanya dan melindunginya. Ketika tiba ajalnya Allah SWT akan memasukkan ke dalam surga-Nya serta menganugerahi nya dengan segala macam kenikmatan.³⁰

²⁸Mahir Manshur Abdurraziq, *Shalat al-Jama'ah...*, h. 100.

²⁹Mahir Manshur Abdurraziq, *Shalat al-Jama'ah...*, h. 102-103.

³⁰Mahir Manshur Abdurraziq, *Shalat al-Jama'ah...*, h. 103-104.

3. Manfaat dan Hikmah Shalat *Farḍu Berjamā'ah*

a. Manfaat Shalat *Farḍu Berjamā'ah* Di Masjid

Bagi seorang muslim shalat bukan hanya dilihat sebagai suatu kewajiban, atau menggugurkan kewajiban, melainkan kebutuhan mendasar bagi kehidupan. Di dalam shalat banyak terkandung hikmah dan manfaat yang dapat dirasakan, mulai dari postur, irama, dan gerakan ritmik tubuh ketika seseorang melaksanakan shalat. Semuanya menunjukkan simbol “*life cycling*” yakni daur kehidupan yang dinamis.³¹

Menurut Djamaludin Ancok dikutip oleh Sentot Haryanto dalam bukunya “*Psikologi Shalat*”, dinyatakan bahwa terdapat aspek terapeutik dalam ibadah shalat, antara lain: aspek olahraga, aspek meditasi, aspek auto-sugesti, dan aspek kebersamaan, relaksasi otot, relaksasi kesadaran indera, aspek katarsis.³²Oleh karenanya, seseorang muslim yang benar-benar menghayati shalatnya dengan ikhlas dan *tuma'ninah*, *khusyu'* akan berpeluang mendapat pengalaman rohani tertinggi (*peak experience*) dan bangkitnya kesadaran yang lebih tinggi (*altered states of consciousness*), yang nantinya akan mendatangkan

³¹Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 185.

³²Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat...*, h. 60.

ketenangan dan terhindar dari kegelisahan, kecemasan, depresi, sehingga berdampak positif bagi kesehatan psikis dan fisik.³³ Sebaliknya jiwa yang merintih, meronta, gelisah, dan penuh kemunafikan, bukan damai, tapi gersang, jika terus menerus dibiarkan bisa menimbulkan penyakit, baik secara psikis maupun fisik.³⁴

Shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid memiliki faedah-faedah (manfaat-manfaat) yang banyak dan kebaikan-kebaikan yang agung, antara lain:

- 1) Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk melaksanakan shalat secara *berjamā'ah*. Hal ini bertujuan agar umat Islam dapat saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan. Selain sebagai tempat ibadah masjid juga berfungsi sebagai wadah guna menyambung tali silaturahmi antar umat Islam.
- 2) Menanamkan rasa saling mengasihi. Aktualisasi dari penanaman rasa saling mencintai antara yang satu

14. ³³M. Thobroni dan Aliyah A. Munir, *Berobat Dengan Shalat....*, h.

187. ³⁴Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi....*, h.

dengan yang lain adalah saling mengerti dan memahami keadaan satu dengan yang lainnya. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.

- 3) Saling mengenal, ketika umat muslim melaksanakan shalat *farḍu* berjama'ah secara bersama-sama maka yang terjadi adalah saling kenal diantara mereka.
- 4) Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.
- 5) Menghindari kesalahan arah kiblat. Belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing, sehingga dengan melakukan shalat *farḍu* secara berjama'ah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.
- 6) Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak

menyertainya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.³⁵

b. Hikmah Shalat Fardhu Berjamaah Di Masjid

1) Persatuan umat

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat secara *berjamā'ah* sehari semalam lima kali. Lalu Islam memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan shalat Jum'at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu.

2) Mensyiarkan syiar Islam

Allah SWT mensyariatkan shalat *farḍu* di masjid secara *berjamā'ah*, maka berkumpul umat Islam di dalamnya, sebelum shalat ada mengumandangkan adzan di tengah-tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.

3) Merealisasikan penghambaan kepada Allah Tuhan semesta alam.

Ketika mendengar adzan maka menyegerakan untuk memenuhi panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan shalat *farḍu* secara

³⁵Said bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, Terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 53.

berjamā'ah dan meninggalkan segala urusan dunia. Maka itulah bukti atas penghambaan kepada Allah.

4) Menumbuhkan kedisiplinan.

Disiplin sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang disiplin akan sukses dalam kehidupan, masyarakat yang disiplin akan mencerminkan ketenangan dan ketentraman. Sebaliknya orang yang tidak disiplin akan rugi dalam kehidupannya dan merugikan kehidupan orang lain. Cara membina kedisiplinan adalah dengan rutin melaksanakan shalat *farḍu* secara berjamā'ah, maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan.

5) Menghilangkan perbedaan status sosial.

Ketika melakukan shalat *farḍu* secara berjamā'ah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua di hadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.³⁶

³⁶Mahir Manshur Abdurrazizq, *Shalat al-Jama'ah...*, h. 70-81.

4. Aspek Psikologis Shalat *Farḍu Berjamā'ah*

Menurut Djamaludin Ancok dikutip oleh Sentot Haryanto dalam bukunya “*Psikologi Shalat*”, dinyatakan bahwa terdapat aspek terapeutik dalam ibadah shalat, antara lain:

a. Aspek Olahraga

Menurut Saboe sebagaimana dikutip oleh Sentot Haryanto dalam bukunya “*Psikologi Shalat*”, berpendapat bahwa hikmah yang diperoleh dari gerakan-gerakan shalat tidak sedikit artinya bagi kesehatan jasmaniah, dan dengan sendirinya akan membawa efek pula pada kesehatan ruhaniyah atau kesehatan mental (jiwa) seseorang.³⁷ Sejalan dengan pendapat diatas, Asri (dikutip oleh M. Thobroni) menyatakan bahwa shalat dianggap sebagai amalan ibadah yang paling proporsi bagi anatomi tubuh manusia. Gerakannya sangat melekat dengan *gesture* (gerakan khas tubuh) seorang muslim.³⁸ Berikut penjelasan ilmiah mengenai gerakan-gerakan shalat:

³⁷ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat...*, h. 65.

³⁸ M. Thobroni dan Aliyah A. Munir, *Berobat Dengan Shalat...*, h.

1. Gerakan *Takbiratul Ihrām*

Gerakan *takbiratul ihrām* mampu melancarkan aliran darah, getah bening (*limfe*), dan kekuatan otot lengan. Selain itu posisi jantung dibawah otak memungkinkan darah mengalir ke seluruh tubuh. Saat mengangkat kedua tangan, otot bahu merenggang, sehingga aliran darah yang kaya akan oksigen menjadi lancar. Sikap kedua tangan yang di dekapkan ke depan perut atau dada bagian bawah bermanfaat bagi kesehatan persendian.

2. Gerakan *Ruku'*

Dalam posisi *ruku'* yang sempurna, ditandai dengan posisi tulang belakang dan posisi kepala lurus. Postur ini bermanfaat menjaga kesempurnaan posisi dan fungsi tulang belakang sebagai penyangga tubuh dari pusat saraf. Posisi jantung sejajar dengan otak, dapat mendorong aliran darah secara maksimal pada tubuh bagian tengah. Tangan yang bertumpu di lutut, berfungsi relaksasi bagi otot bahu hingga ke bawah.

3. *I'tidal*

Gerakan variasi postur setelah *ruku'* dan sebelum *sujud*, gerak berdiri bungkuk dan berdiri *sujud* merupakan latihan pencernaan yang baik, organ-organ pencernaan di dalam perut mengalami pemijatan dan pelonggaran secara bergantian yang bermanfaat bagi kesehatan pencernaan.

4. *Sujud*

Gerakan ini dapat bermanfaat untuk mendorong aliran getah bening dipompa ke bagian leher dan ketiak. Posisi jantung berada di atas otak menyebabkan aliran darah yang kaya oksigen bisa mengalir maksimal ke otak yang berpengaruh pada daya pikir seseorang sehingga memacu kecerdasan.³⁹

5. Duduk di antara Dua *Sujud*

Terdapat dua gerakan ini, yaitu *iftisari* (tahyat awal) dan *tawaruk* (tahyat akhir). Pada duduk tahyat awal, kita bertumpu pada pangkal paha yang

³⁹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat...*, h. 66-73.

terhubung dengan saraf *nervus* atau *ischiadus*, dimana posisi ini bermanfaat menghindarkan nyeri pangkal paha. Sementara duduk tahyat akhir sangat baik bagi pria sebab tumit menekan kandung kemih, kelenjar prostat, dan saluran vas deferens yang bermanfaat mencegah impotensi.

6. Salam

Gerakan ini bermanfaat relaksasi otot sekitar leher dan kepala, menyempurnakan aliran darah di kepala serta bermanfaat mencegah sakit kepala juga menjaga kekencangan kulit wajah.⁴⁰

b. Aspek Relaksasi Otot

Menurut Walker sebagaimana dikutip oleh Sentot Haryanto dalam bukunya “*Psikologi Shalat*”, menyatakan bahwa ada bagian-bagian tubuh tertentu yang harus digerakkan selama melakukan relaksasi otot, antara lain: bagian kepala, leher, bahu, lengan atas dan bawah, siku, pergelangan tangan dan jari-jari, dada, perut, tulang belakang dan punggung,

⁴⁰ M. Thobroni dan Aliyah A. Munir, *Berobat Dengan Shalat....*, h. 20-21.

pinggang dan pantat, paha, lutut dan betis, pergelangan kaki, serta kaki dan jari-jari kaki.

Dalam kaitannya ibadah shalat, dimana setiap gerakan-gerakan shalat memberikan efek seperti relaksasi otot, yaitu; kontraksi otot, pijatan dan tekanan-tekanan pada bagian tubuh tertentu. Beberapa hasil penelitian yang dikutip oleh Walker dalam buku "*Psikologi Shalat*", memaparkan bahwa relaksasi otot ini juga dapat mengurangi kecemasan, tidak dapat tidur (insomnia), mengurangi hiperaktivitas pada anak, mengurangi toleransi sakit dan membantu mengurangi merokok bagi para perokok yang ingin sembuh atau berhenti merokok.

c. Aspek Relaksasi Kesadaran Indera

Bey Arifin sebagaimana dikutip oleh Sentot Haryanto dalam bukunya "*Psikologi Shalat*", menggambarkan bahwa dalam shalat memang benar-benar terjadi dialog antara hamba dengan Tuhannya. Dialog tersebut terjadi ketika seorang hamba berusaha untuk menghayati, memahami, setiap bacaan dan gerakan shalat, serta ingatannya senantiasa tertuju kepada Allah SWT. Proses inilah yang mirip dengan relaksasi kesadaran indera dan relaksasi ini banyak dipergunakan untuk mengatasi

kecemasan, stres, depresi, tidak dapat tidur, atau gangguan kejiwaan yang lain.

d. Aspek Meditasi

Shalat memiliki efek seperti meditasi atau yoga bahkan merupakan meditasi atau yoga tingkat tinggi bila dijalankan dengan benar dan *khusyu'*. Dalam kondisi *khusyu'*, seseorang hanya akan mengingat Allah SWT (dzikrullah) bukan mengingat yang lain. Menurut Arif Wibison Adi sebagaimana dikutip oleh Sentot Haryanto dalam bukunya "*Psikologi Shalat*", ibadah shalat akan mempengaruhi pada seluruh sistem yang ada dalam tubuh kita, seperti syaraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan, otot-otot, kelenjar, reproduksi, dan sebagainya.

e. Aspek Auto-Sugesti / Self-Hipnosis

Bacaan-bacaan dalam shalat berisi hal-hal yang baik, berupa pujian, mohon ampun, doa maupun permohonan yang lain. Ditinjau dari teori hipnosis, pengucapan kata-kata tersebut memberikan efek-sugesti atau menghipnosis pada yang bersangkutan. Menurut Thoules sebagaimana dikutip oleh Sentot Haryanto dalam bukunya "*Psikologi Shalat*", auto-sugesti adalah suatu upaya untuk membimbing diri pribadi melalui proses

pengulangan suatu rangkaian ucapan secara rahasia kepada diri sendiri yang menyatakan suatu keyakinan atau suatu perbuatan.

f. Aspek Pengakuan Dan Penyaluran (*Katarsis*)

Setiap orang membutuhkan sarana untuk berkomunikasi, baik dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan alam, maupun dengan Tuhannya. Shalat dapat dipandang sebagai proses pengakuan dan penyaluran, proses katarsis atau kanalisasi terhadap hal-hal yang tersimpan dalam dirinya. Shalat merupakan sarana hubungan manusia dengan Tuhan. Dengannya manusia dapat berdialog langsung tanpa perantara dengan Sang Pencipta. Sehingga hal ini memberikan dampak positif pada ketenangan jiwa seseorang, dimana seseorang menyadari bahwa dirinya tidak sendirian, tidak merasa kesepian, selalu ada yang melihat, yang memelihara, memperhatikan dan menolongnya, yaitu Allah SWT.

g. Sarana Pembentuk Kepribadian

Shalat merupakan kegiatan ibadah harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Shalat adalah salah satu ibadah yang dapat melatih individu agar mempunyai kepribadian yang teratur dan disiplin. Menurut Sentot Haryanto dalam bukunya "*Psikologi*

Shalat” menyatakan bahwa shalat merupakan ibadah yang menimbulkan manusia yang bercirikan: disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, dan senantiasa berkata dan berperilaku baik.⁴¹

h. Terapi Air (*Hydro Therapy*)

Wudu dalam ajaran Islam merupakan kewajiban yang harus dilakukan bagi seseorang yang akan mengerjakan shalat juga termasuk salah satu bentuk *hydrotherapy*. Menurut Adi dan Effendy sebagaimana dikutip oleh Sentot Haryanto dalam bukunya “*Psikologi Shalat*”, menyatakan bahwa *wudu* memiliki efek refreshing, penyegaran, membersihkan badan dan jiwa serta pemulihan tenaga.⁴²

5. Dimensi Psikologis Shalat *Farḍu Berjamā’ah*

Menurut Haryanto di dalam bukunya “*Psikologi Shalat* “, dijelaskan bahwa shalat *farḍu berjamā’ah* disamping mempunyai pahala yang jauh besar, juga mempunyai dimensi psikologis tersendiri, antara lain:

a. Aspek Demokratis

Aspek demokratis dalam shalat *farḍu berjamā’ah* terlihat pada aktivitas memukul bedug,

⁴¹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat...*, h. 76-91.

⁴² Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat...*, h. 105-106.

mengumandangkan *adzān*, melantunkan *iqāmat*, pengisian dan pengaturan *ṣaf*, dan proses pemilihan imam. Pada prinsipnya semua orang boleh melakukan hal tersebut akan tetapi, haruslah memenuhi aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, misalnya saja, orang yang mengumandangkan *adzān* lebih diutamakan untuk orang yang mengerti dan memiliki suara yang bagus, dan juga imam haruslah orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh agama, akan tetapi pada prinsipnya semua orang diperbolehkan melakukan hal tersebut. Dari hal tersebut terlihat bahwa Islam sangat menghargai harkat dan martabat manusia tanpa memandang atribut kemanusiaannya, karena manusia itu berkedudukan sama di hadapan Allah SWT.

b. Rasa Diperhatikan dan Berarti

Dalam shalat *farḍu berjamā'ah* terdapat aspek diperhatikan dan rasa berarti bagi diri seseorang. Beberapa aspek pada dimensi ini adalah:

- 1) Memilih dan menempati *ṣaf*. Dalam shalat siapapun yang datang terlebih dahulu berhak untuk menempati *ṣaf* pertama, tanpa harus melihat status sosial ataupun atribut-atribut kemanusiaan lainnya. Hal ini tentunya sangat berarti bagi seseorang yang di lingkungannya tidak memperoleh peran.

- 2) Kebiasaan setelah selesai shalat adalah berjabat tangan atau bersalaman dengan *jamā'ah* lainnya yang ada di kanan maupun kiri. Hal ini menunjukkan bahwa ia mempunyai kedudukan yang sama dan berhak untuk menyapa lingkungannya, sedang itu mungkin tidak ia temui di lingkungannya.

c. Menumbuhkan Rasa Kebersamaan

Shalat *farḍu* ber*jamā'ah* selain mempunyai pahala yang lebih banyak dari shalat sendiri, di dalamnya juga terdapat aspek sosial atau unsur kebersamaan. Aspek kebersamaan dalam shalat *farḍu* ber*jamā'ah* mempunyai nilai terapeutik (terapi kelompok), dimana kedudukan setiap orang sama sebagai hamba Allah SWT, sehingga dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak dapat bergabung dalam kelompok, tidak diterima atau dilupakan oleh lingkungan serta merasa terasingkan di hadapan manusia lainnya.

d. Tidak Adanya Jarak Personal

Salah satu kesempurnaan shalat *farḍu* ber*jamā'ah* adalah lurus dan rapatnya barisan *ṣaf* para *jamā'ahnya*. Pada zaman modern ini sering kita jumpai masyarakat yang merasakan keterasingan baik dengan dirinya sendiri, keluarganya maupun orang lain. Hal ini dikarenakan jauhnya jarak personal seseorang, sehingga

tidak terjalinnya keintiman (kedekatan emosional) dalam suatu hubungan, yang berakibat pada kesepian dan *alienasi* (keterasingan) pada diri seseorang.

Dalam shalat *farḍu* berjamā'ah digambarkan bagaimana pentingnya menjaga *ṣaf* yang artinya tidak ada jarak personal antara satu dengan yang lainnya, dikarenakan masing-masing dari jamaah berusaha untuk meluruskan dan merapatkan barisan, walaupun mereka yang tidak saling mengenal, namun mereka merasa ada suatu ikatan, yakni ikatan *aqīdah* atau keyakinan.

e. Terapi Lingkungan

Masjid diharapkan dapat memberikan andil dalam suatu proses terapi lingkungan, dikarenakan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sekitar lingkungan masjid pasti memiliki kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif, seperti halnya: pengajian, khataman al-Qur'an, bakti sosial oleh remaja masjid, dan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebutlah yang nanti bisa menjadi salah satu alternatif dalam proses penyembuhan seseorang, yang awalnya berasal dari lingkungan tidak baik kembali ke lingkungan yang baik.

f. Pengalih Perhatian

Melakukan shalat *farḍu* secara berjamā'ah di masjid diharapkan akan mengalihkan perhatian

seseorang dari kesibukan yang menyita segala energi yang ada dalam diri seseorang dan kadang-kadang penyebab stres. Lingkungan masjid akan memberikan suasana relaks, tenang, apalagi ia akan bertemu jamaah lainnya, yang mungkin dapat sedikit membantu mengalihkan kejenuhan akibat kesibukan yang tengah dialaminya.

g. Melatih Saling Ketergantungan

Di dalam shalat *farḍu berjamā'ah* mengajarkan nilai-nilai saling membutuhkan atau saling ketergantungan satu *jamā'ah* dengan *jamā'ah* lainnya. Maksud dari ketergantungan disini bukan berkonotasi ke arah negatif melainkan mengajarkan kepada seseorang bahwasanya ia tidak mungkin bisa hidup sendiri ia juga membutuhkan peran dari orang lain untuk membantunya dalam melakukan suatu hal tertentu. Itulah mengapa manusia disebut sebagai makhluk sosial dimana peran orang lain sangat dibutuhkan guna membantu kelangsungan hidupnya.

h. *Problem Solving*

Manusia tidak bisa lepas dari masalah, shalat, *zikir* dan *do'a* adalah satu rangkaian yang tak

terpisahkan, ketiganya tersebut sebagai sarana pemecahan masalah dari kehidupan seseorang.⁴³

6. Aspek Kedisiplinan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* Di Masjid

Pembagian aspek kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid, merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Soegeng Prijodarminto dalam buku "*Disiplin Kiat Menuju Sukses*", yang membagi aspek kedisiplinan menjadi tiga yaitu:

- a. Sikap mental adalah sikap tertib dan taat sebagai pengembangan atau hasil dari latihan, pengendalian watak, dan pengendalian pikiran
- b. Pemahaman yang baik tentang kriteria, standar, sistem peraturan perilaku, dan norma yang berlaku di lingkungan tersebut, sehingga dapat menumbuhkan pemahaman berupa kesadaran untuk taat pada standar, norma, dan aturan merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan.
- c. Sikap wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal dengan cermat dan tertib. Merupakan sebuah sikap yang sudah mengakar pada diri individu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, cermat, dan tertib.⁴⁴

⁴³Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat...*, h. 117-144.

⁴⁴Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses...*, h. 23-24.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid

Pembentukan sikap disiplin, bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa proses secara bertahap. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan eksternal individu.

a. Faktor Internal

Faktor ini adalah berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yang mampu memberi dorongan untuk bersikap disiplin dengan baik dalam melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid, tanpa dorongan dari luar atau orang lain. Mahasiswa mampu membiasakan berdisiplin terus menerus dan sanggup mengerjakan sesuatu dengan segala senang hati.⁴⁵ Adapun faktor-faktor dalam diri individu meliputi:

1) Faktor Pola Pikir

Ahmad Amin dalam bukunya "*Ethika (Ilmu Akhlak)*" mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan pikiran itu tentu mendahului perbuatan,

⁴⁵Singgih Dirga Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), h. 135.

maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya. Jadi, pola pikir ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangatlah berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak.⁴⁶

Dalam hal ini jika seseorang mulai berfikir akan pentingnya shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid sebagai kebutuhan dalam hidupnya maka ia akan disiplin dalam melaksanakannya. Pola pikir dapat mempengaruhi pada sikap hidup seseorang itu, pola pikir dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang itu sendiri terutama dalam melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid.

2) Faktor Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri adalah bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadaran diri juga merupakan suatu yang bisa memungkinkan orang lain mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta yang memungkinkan orang lain mampu menempatkan

⁴⁶Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 42.

diri dari suatu waktu dan keadaan.⁴⁷ Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran diri setiap individu, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar. Bahkan ia akan merasa risi atau merasa malu atau merasa berdosa bilamana melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hati nuraninya.⁴⁸

Oleh karenanya, seseorang yang memiliki kesadaran diri akan pentingnya shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid sebagai kebutuhan dalam hidupnya, maka ia akan selalu berusaha membiasakan diri dengan sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankannya.

3) Faktor Motivasi Diri

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹ Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan

⁴⁷Maharani, L., & Mustika, M. (2017). *Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi)*. KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 3(1), h. 19-20.

⁴⁸Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses...*, h. 15.

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), h. 148.

perilaku sehingga membuat seseorang terus bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.⁵⁰

Dalam berdisiplin motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar, terutama dalam melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang mampu memberi dorongan untuk berdisiplin dalam melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid antara lain:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga atau orang tua dikatakan sebagai pendidik utama yang pertama. Mau dibentuk menjadi apakah anak tersebut adalah tergantung pada kehendak orang tua. Pendidikan dalam keluarga mencakup keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, peraturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan

⁵⁰Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 58.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peranan keluarga sangat penting dalam proses penanaman kedisiplinan seseorang. Dalam kaitannya dengan shalat *farḍu* secara *berjamā'ah* di masjid, peranan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi seseorang untuk selalu berdisiplin dalam melaksanakan shalat *farḍu* secara *berjamā'ah* di masjid, meski nantinya ia tidak tinggal bersama orang tuanya kewajiban itu bisa dilakukan dengan baik dan teratur.⁵¹

2) Faktor Lingkungan Pergaulan

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya, seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.⁵² Dalam kaitannya dengan shalat *farḍu* secara *berjamā'ah* di masjid, seseorang

⁵¹Erma Septanti, (2015), *Peranan Keluarga dalam Proses Penanaman Kedisiplinan Terhadap Remaja di Dusun Krajan, Desa Gembong, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan Tahun 2015*, Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 4(1), h. 374

⁵²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung. Alfabeta. Cet. 3, 2014), h. 21-22.

yang hidup dalam lingkungan yang agamis, dimana kebanyakan orang selalu berusaha melaksanakan shalat *farḍu* secara *berjamā'ah* di masjid, akan berimplikasi secara langsung atau tidak langsung dalam membentuk pribadi yang taat dan tertib dalam melaksanakan shalat *farḍu* secara *berjamā'ah* di masjid.

3) Faktor Pembiasaan

Mulyasa mengatakan dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Karakter*”, pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus.⁵³ Jadi, seseorang yang selalu berusaha membiasakan diri untuk melaksanakan shalat *farḍu* *berjamā'ah* secara konsisten, lama kelamaan akan tertanam dalam dirinya nilai-nilai kedisiplinan, sehingga berimplikasi pada kedisiplinan dalam sikap dan perilaku seseorang baik di dalam shalat ataupun di luar shalat nya.

⁵³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 166.

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Secara bahasa, istilah prokrastinasi yang dalam bahasa Inggris disebut *procrastination* berasal dari kata bahasa Latin *procrastinare*. Kata *procrastinare* merupakan dua akar kata yang dibentuk dari awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju, dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Secara harfiah, prokrastinasi berarti menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya.⁵⁴

Di kalangan ilmuwan istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman. Menurutnya, seseorang disebut melakukan prokrastinasi adalah ketika seseorang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan ataupun tugas baik dengan alasan ataupun tidak. Prokrastinator merupakan sebutan bagi seseorang yang melakukan tindakan prokrastinasi.⁵⁵

Menurut Perterson dikutip oleh M. Nur Ghuftron dalam bukunya yaitu, “*Teori-Teori Psikologi*”, mengatakan

⁵⁴Rahmat Aziz, *Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana*, (Journal of Islamic Education ISSN: 2084-5902 Vol.1, No. 2, 2015), h. 273.

⁵⁵M. Nur Ghuftron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*..., h. 151.

bahwa seseorang dapat melakukan prokrastinasi pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal. Prokrastinasi dibedakan menjadi dua, berdasarkan jenis penundaan tugas yang dilakukan oleh prokrastinator, yaitu prokrastinasi bersifat akademik dan non-akademik. Prokrastinasi yang bersifat akademik merupakan jenis penundaan tugas yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik (tugas formal), misalnya tugas sekolah (mempersiapkan ujian, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), menulis laporan skripsi dan lain sebagainya). Sedangkan prokrastinasi non-akademik berhubungan dengan tugas-tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya: tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan lain sebagainya.⁵⁶

Pendapat lain dikemukakan Schafer (dikutip dalam Ide Bagus Siaputra), mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan sebuah sikap penangguhan terhadap tugas-tugas yang sebenarnya perlu dikerjakan. Penangguhan terhadap tugas-tugas tersebut biasanya dilakukan sampai batas waktu untuk melakukan penundaan telah habis.⁵⁷ Sedangkan prokrastinasi menurut Steel (dikutip dalam Jill Janssen),

⁵⁶M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 156-157.

⁵⁷Ide Bagus Siaputra dan Lina Natalya, *Nothing Is Impossible Pengaruh Kecemasan Terhadap Prokrastinasi Akademik*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1, 2013), h. 3.

“Procrastination is a self-handicapping behavior that occurs when people delay completing a task they intend to complete, potentially leading to lost productivity, poor performance, and increased stress”.

Perilaku self-handicapping yang terjadi ketika orang menunda menyelesaikan tugas yang ingin mereka selesaikan, berpotensi menyebabkan hilangnya produktivitas, kinerja yang buruk, dan meningkatnya stres.⁵⁸

Burka dan Yeun dikutip oleh M. Nur Ghufroon dalam bukunya yaitu, *“Teori-Teori Psikologi”*, menegaskan bahwa terdapat aspek irasional yang dimiliki seorang prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera, karena itu akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal. Dengan kata lain penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas, dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional dalam memandang tugas. Prokrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat (sebagai tugas

⁵⁸Jill Janssen, *“Academic Procrastination: Prevalence Among High School and Undergraduate Students and Relationship to Academic Achievement.”* (Dissertation, Georgia State University, 2015), h. 1.

primer) bagi dirinya, akan tetapi, dengan sengaja menunda-nunda secara berulang-ulang (*kompulsif*), sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas, dan merasa bersalah dalam dirinya.⁵⁹

Millgram dikutip oleh M. Nur Ghufon dalam bukunya yaitu, “*Teori-Teori Psikologi*”, berpendapat bahwa prokrastinasi adalah perilaku spesifik, yang meliputi:

- a. *Pertama*, suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan tugas atau aktivitas.
- b. *Kedua*, menghasilkan akibat-akibat yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.
- c. *Ketiga*, melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah, maupun tugas rumah tangga.
- d. *Keempat*, menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya.⁶⁰

⁵⁹M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 152-153.

⁶⁰M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 153.

Menurut Ferrari dikutip oleh M. Nur Ghufon dalam bukunya yaitu, “*Teori-Teori Psikologi*”, menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu:

- a. *Pertama*, prokrastinasi sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan sesuatu disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan.
- b. *Kedua*, prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah pada trait (sifat; bawaan). Penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional.
- c. *Ketiga*, prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait dan dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.⁶¹

Dari beberapa berbagai pengertian prokrastinasi yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan

⁶¹M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 153-154.

bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan seseorang untuk menunda memulai ataupun menyelesaikan tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang, sehingga mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan disertai munculnya tidak nyaman, cemas, dan merasa bersalah dalam dirinya.

2. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik

Beberapa teori perkembangan yang menjelaskan terjadinya prokrastinasi akademik, antara lain:

a. Pendekatan Psikodinamik

Para ahli teori psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak mempengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Seseorang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal dalam menyelesaikan tugas sekolahnya, cenderung akan melakukan prokrastinasi ketika seseorang tersebut dihadapi lagi pada suatu tugas yang sama. Seseorang tersebut akan teringat pada pengalaman kegagalan maupun perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami di masa lalu, sehingga individu menunda

mengerjakan tugasnya, yang dipersepsikan akan mendatangkan perasaan seperti masa lalu.⁶²

Freud (dikutip dalam Ide Bagus Siaputra) berusaha untuk menjelaskan arah prokrastinasi berdasarkan konsep menghindari tugas. Menurut konsep ini, tugas-tugas yang tidak selesai akan dihindari karena menimbulkan ancaman bagi ego. Freud menawarkan dalil bahwa kecemasan berfungsi sebagai tanda peringatan adanya ancaman terhadap ego ketika individu menghadapi hal-hal berbahaya yang tidak dapat direalisasikan. Ketika ego mengenali keberadaan ancaman yang ditimbulkan oleh suatu tugas, mekanisme defense seperti menghindari tugas akan dimunculkan.⁶³

b. Pendekatan Behavioristik

Para ahli teori behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena individu pernah mendapatkan *reinforcement* atas perilaku tersebut. Seseorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas kuliahnya dengan melakukan penundaan, cenderung akan

⁶²M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 160.

⁶³Ide Bagus Siaputra, *Temporal Motivation Theory: Best Theory (yet) to Explain Procrastination*, (Universitas Surabaya, Anima Indonesian Psychological Journal Vol. 25, No. 3, 2010), h. 207.

melakukan lagi perbuatannya. Sukses yang pernah ia rasakan akan menjadikan *reward* untuk mengulangi perilaku yang sama di masa yang akan datang.

Prokrastinasi akademik juga bisa muncul pada kondisi lingkungan tertentu. Kondisi yang menimbulkan stimulus tertentu bisa menjadi *reinforcement* bagi munculnya perilaku prokrastinasi. Kondisi yang rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik, karena tidak adanya pengawasan akan mendorong seseorang untuk berperilaku tidak tepat waktu.⁶⁴

Menurut Ainslie (dikutip dalam Ide Bagus Siaputra) dalam teori penghargaan spekulatif, menyatakan bahwa manusia cenderung memilih penguatan jangka pendek atau imbalan daripada tujuan jangka panjang, di mana penguatan jangka pendek menyebabkan kesenangan yang dapat dirasakan segera. Dengan pemahaman ini, orang yang suka menunda-nunda adalah mereka yang terbiasa memilih imbalan jangka pendek. Kebiasaan ini akan menghalangi pencapaian tujuan jangka panjang karena mereka terjebak dalam lingkaran setan mencari kesenangan langsung, yang pada gilirannya meningkatkan kecemasan

⁶⁴M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 161-162.

akan tugas yang sedang dihadapi. Kasus ini pada akhirnya memfasilitasi penghindaran tugas, dan menyebabkan umpan balik negatif yang terus berulang pada tugas lain di masa depan.⁶⁵

c. Pendekatan Kognitif dan Behavioral- Kognitif

Ellis dan Knaus (dikutip dalam Ide Bagus Siaputra) menyatakan bahwa prokrastinasi sebagai gangguan emosional yang berakar pada pemikiran irasional. Salah satu keyakinan irasional yang dipegang oleh prokrastinator adalah "*Saya harus melakukan sesuatu yang baik*" yang harus dihargai. Keyakinan ini akan memiliki konsekuensi negatif ketika individu gagal melakukan sesuatu secara optimal. Keyakinan ini sering mendorong individu untuk menunda memulai pekerjaan karena takut melakukan kesalahan. Keyakinan ini dianggap tidak rasional karena standar tinggi yang sudah ditentukan sebelum mengerjakannya. Keyakinan irasional ini juga cenderung menyebabkan keterlambatan dalam memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas-tugas lainnya. Bagi para penunda, menunda suatu tugas akan memberikan alasan yang baik, karena mereka dapat mengaitkan kegagalan mereka dengan kurangnya waktu, atau kemalasan mereka, bukan sebagai kecacatan.

⁶⁵Ide Bagus Siaputra, *Temporal Motivation Theory...*, h. 207.

Meskipun mirip dengan konsep pertahanan ego, konsep berbeda dengan konsep yang diangkat oleh teori psikoanalisis, karena tidak memusatkan perhatian pada perasaan kecemasan sebagai indikator gangguan dalam ego.⁶⁶

Menurut Ferrari dikutip oleh M. Nur Ghuftron dalam bukunya yaitu, *“Teori-Teori Psikologi”*, mengatakan bahwa seseorang melakukan prokrastinasi akademik untuk menghindari informasi diagnostik akan kemampuannya. Prokrastinasi tersebut dilakukan karena seseorang tidak mau dikatakan mempunyai kemampuan yang rendah atau kurang dengan hasil kerjanya. Seseorang yang melakukan penundaan akan merasa bahwa bila mengalami kegagalan atau hasilnya tidak memuaskan, itu bukan karena rendahnya kemampuan, akan tetapi karena ketidaksungguhan nya dalam mengerjakan tugas yang dihadapi, yaitu dengan menunda-nunda.⁶⁷

3. Jenis-Jenis Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari dikutip oleh M. Nur Ghuftron dalam bukunya yaitu, *“Teori-Teori Psikologi”*, membagi prokrastinasi menjadi dua jenis, yaitu:

⁶⁶Ide Bagus Siaputra, *Temporal Motivation Theory...*, h. 207-208.

⁶⁷M. Nur Ghuftron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h.

- a. Penundaan Fungsional (*Functional Procrastination*), yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
- b. Penundaan Disfungsional (*Dysfunctional Procrastination*), yaitu penundaan yang tidak bertujuan sehingga mengakibatkan jelek dan menimbulkan masalah. Ada dua bentuk prokrastinasi disfungsional berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu *decisional procrastination* dan *avoidance procrastination*.
 - 1) *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan suatu anteseden kognitif dalam menunda untuk memulai melakukan suatu kerja pada kondisi yang dipersepsikan penuh stres. Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk *coping* yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi-situasi yang dipersepsikan penuh stres. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan masalah. Penundaan jenis ini berhubungan dengan kelupaan, kegagalan proses

kognitif, tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat inteligensi seseorang.

- 2) *Avoidance procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku tampak. Penundaan ini dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan yang akan mendatang. Penundaan jenis ini berhubungan dengan tipe prestasi diri atau *self-presentation*, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang.⁶⁸

Dalam literatur lain, Frank J. Bruno dalam bukunya “*Stop Procrastinating*” membagi jenis penundaan menjadi lima jenis (penundaan jenis pertama dan kedua sama dengan yang disampaikan oleh Ferrari), tiga jenis penundaan lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Penundaan jangka pendek, adalah jenis penundaan yang menargetkan penyelesaian tugas dalam waktu tertentu, berlaku untuk hitungan jam atau hitungan hari. Misalnya: Seorang siswa perlu belajar untuk ujian kenaikan kelas. Guru memberi waktu dua minggu untuk mempersiapkan

⁶⁸M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h.154-155.

diri, jika dia tidak belajar sampai dua hari sebelum ujian dimulai, ini adalah penundaan jangka pendek.

- b. Penundaan jangka panjang, merupakan jenis penundaan yang menargetkan penyelesaian tugas dalam kurun waktu yang cukup lama, berlaku hitungan bulan dan tahun. Misalnya jika kita mempunyai cita-cita dan impian yang besar.
- c. Penundaan kronis, adalah merupakan jenis penundaan dikarenakan sikap menunda-nunda yang telah menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihentikan yang telah menjadi bagian dari hidup seseorang selama beberapa waktu.⁶⁹

4. Aspek-Aspek Prokrastinasi dalam Mengerjakan Skripsi

Menurut Ferrari dikutip oleh M. Nur Ghufroon dalam bukunya yaitu, *“Teori-Teori Psikologi”*, mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dengan ciri-ciri tertentu berupa:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk memulai pekerjaannya atau menunda-nunda untuk

⁶⁹Frank J. Bruno, *Stop Procrastinating: Pahami dan Hentikan Kebiasaan Anda Menunda-nunda*, terj. AR. H. Sitanggang, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), h. 4-7.

menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Terkadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah seseorang tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba orang

tersebut tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara sendiri.

d. Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktifitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, *online* jejaring sosial, mendengarkan musik dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.⁷⁰

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

a. Faktor Internal

Faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi meliputi:

1) Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam diri individu yang turut memengaruhi munculnya prokrastinasi adalah

⁷⁰M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 158-160.

keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue* (kelelahan). Seseorang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak. Tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang.

2) Kondisi psikologi individu

Menurut Miligram, sifat kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self-regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, di mana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu berupa pengasuhan orang tua dan

lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan yang *lenient*. Berikut penjelasan kedua faktor tersebut:

1) Gaya pengasuhan orang tua.

Hasil penelitian Ferrari & Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subyek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang *lenient*, prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan.⁷¹

C. Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid dengan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Skripsi merupakan tugas akhir dan merupakan syarat memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa, skripsi wajib diambil dan diselesaikan oleh setiap mahasiswa, ketika telah

⁷¹M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 163-164.

menyelesaikan seluruh mata kuliah atau telah lulus minimal 100 sks dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 2,00.⁷²

Steel (dikutip dalam Edwin Adrianta Surijah) menyatakan bahwa manusia secara alami akan menghindari stimulus yang tidak menyenangkan. Semakin situasi tersebut tidak menyenangkan, semakin sering kita menghindarinya, demikian pula dengan tugas kuliah. Karakteristik tugas yang membuat mahasiswa enggan mengerjakannya akan meningkatkan perilaku prokrastinasi. Contohnya adalah skripsi yang memiliki beban yang berat membuat banyak mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap penyelesaian atau pengerjaan skripsi.⁷³ Oleh karenanya, sering kita jumpai prokrastinasi akademik terjadi di kalangan mahasiswa utamanya dalam mengerjakan penulisan skripsi.

Perilaku prokrastinasi di kalangan mahasiswa cenderung terjadi dikarenakan beberapa faktor baik dari dalam diri maupun dari luar diri mahasiswa. Faktor dari dalam diri mahasiswa meliputi: kurangnya penguasaan keilmuan, kurangnya ilmu keterampilan menulis dan membuat penelitian, kurangnya minat baca dan daya baca mahasiswa, kurangnya motivasi diri dalam mengerjakan skripsi, rasa malas, belum menemukan masalah

⁷²Ulama'i, Hasan Asy'ari, 2013, *Pedoman Penulisan Skripsi...*, h. 3.

⁷³Edwin Adrianta Surijah dan Sia Tjundjing, *Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness*, (Anima, Indonesian Psychological Journal Vol. 22, No. 4, 2007), h. 358.

yang akan dijadikan bahan penyusunan skripsi, manajemen diri dan manajemen waktu yang buruk. Sedangkan faktor dari luar mahasiswa meliputi: kesulitan memperoleh bahan (referensi), kurangnya dukungan sosial dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun sosial, adanya kesalahpahaman dengan dosen pembimbing, serta adanya aktivitas lain seperti bekerja paruh waktu, mengikuti organisasi internal maupun eksternal kampus.

Dalam pandangan agama Islam, perilaku prokrastinasi atau menunda suatu pekerjaan sangat tidak dianjurkan, karena hal tersebut bertentangan dengan ajaran agama Islam serta berdampak negatif untuk kelangsungan kehidupan seseorang. Konsekuensi negatif dari perilaku prokrastinasi seperti halnya waktu yang terbuang sia-sia karena seringnya atau bahkan terbiasa melakukan penundaan, terbengkalai nya penulisan skripsi atau bahkan mengalami kegagalan dalam menyelesaikan studinya, serta dapat mengakibatkan mahasiswa kehilangan kesempatan serta peluang mempersiapkan masa depannya (*drop-out*). Allah SWT senantiasa menuntut kepada seluruh manusia agar selalu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan mengisinya dengan berbagai perbuatan-perbuatan yang positif, bukannya menunda-nunda suatu pekerjaan atau tugas yang seharusnya bisa dikerjakan sekarang tapi ditunda-tunda dengan atau tanpa alasan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-'Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ (٣) (سورة العصر, ١-٣)

Artinya: “*Demi masa (1). Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (3)*” (QS. Al-'Asr: 1-3).⁷⁴

Dalam surah al-'Asr di jelaskan bahwa betapa pentingnya waktu bagi kehidupan manusia. Jika manusia tidak memperhatikan waktu yang terus berjalan maka manusia akan mengalami kerugian. Melalui surah Al-'Asr, Allah SWT senantiasa menuntut kepada seluruh manusia untuk selalu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan mengisinya dengan berbagai amal.

Perilaku prokrastinasi di kalangan mahasiswa, utamanya dalam hal mengerjakan skripsi, dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan kedisiplinan diri. Dalam kaitannya dengan kedisiplinan diri, shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid merupakan sarana yang tepat guna menanamkan serta menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seseorang, hal ini karena shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid mengandung nilai-nilai kedisiplinan diri yang terletak pada banyaknya hal yang dilakukan secara teratur sejak sebelum shalat sampai sesudahnya. Aktivitas berwuḍu

⁷⁴H.A. Nazri Adlany, H. Hanafie Tamam dan H.A. Faruq Nasution, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia...*, h. 1266.

mengandung nilai kedisiplinan dalam hal mempersiapkan diri sebelum melaksanakan ibadah shalat. Takaran ucapan dan gerakan juga merupakan gambaran dari kedisiplinan diri karena siapapun tidak diperkenankan mengubah atau menggantinya. Nuansa kebersamaan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dalam hal kebersamaan gerakan juga merupakan gambaran kedisiplinan karena adanya aturan untuk mematuhi pemimpin (imam).

Demikian pula, waktu pelaksanaan shalat *farḍu berjamā'ah* yang dilaksanakan di masjid, sudah ada ketentuannya sendiri sehingga siapa pun tidak boleh seenaknya mengganti, memajukan atau mengundurkan waktu pelaksanaan shalat *farḍu berjamā'ah*. Shalat yang dilaksanakan secara *berjamā'ah* di masjid pastilah dilaksanakan di awal waktu dan hal ini secara jelas melatih seseorang untuk berdisiplin diri dan sekaligus menghargai waktu.⁷⁵ Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah an-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُورًا

(سورة النساء، ١٠٣)

Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas

⁷⁵ Acep Hermawan, *Spiritualitas Salat...*, h. 296.

orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa’: 103).⁷⁶

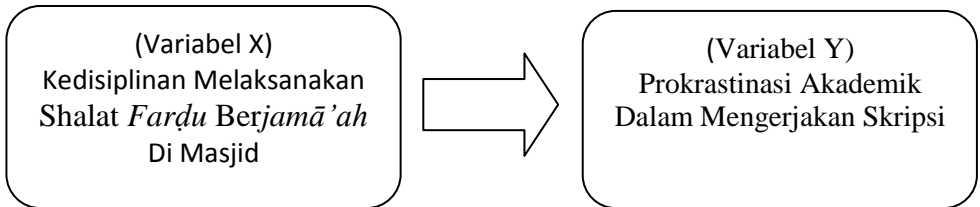
Seseorang yang dengan rajin dan tertib dalam menjalankan shalat *farḍu berjamā’ah* di masjid akan terinternalisasi dalam dirinya nilai-nilai kedisiplinan. Keberhasilan menjalankan shalat *farḍu berjamā’ah* secara tertib dan teratur sesuai dengan aturan dan ketentuan yang diajarkan Rasulullah Saw dapat berimplikasi pada kedisiplinan dalam sikap dan perilaku seseorang baik di dalam shalat ataupun di luar shalatnya.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas, ada hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā’ah* di masjid dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Pembiasaan diri melaksanakan shalat *farḍu berjamā’ah* di masjid berfungsi sebagai sarana pelatihan diri untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap disiplin, yang nantinya diharapkan dapat berimplikasi pada kedisiplinan seseorang dalam berperilaku, baik di dalam shalat ataupun di luar shalatnya, sehingga dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.

⁷⁶H.A. Nazri Adlany, H. Hanafie Tamam dan H.A. Faruq Nasution, *Al-Qur’an Terjemah Indonesia...*, h. 172.

⁷⁷Acep Hermawan, *Spiritualitas Salat...*, h. 289.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir

Dari gambar kerangka berpikir tersebut terdapat dua variabel di dalamnya, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid (X).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi (Y).

E. Hipotesis Penelitian

Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah, maka perumusan hipotesis perlu ditempuh. Adapun hipotesis sementara yang penulis ajukan adalah “Ada

hubungan negatif kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014. Hubungan negatif yang dimaksud adalah semakin mahasiswa tertib dan teratur melaksanakan ibadah shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid maka prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi akan menurun. Sebaliknya, jika mahasiswa jarang atau bahkan tidak tertib dan teratur dalam melaksanakan ibadah shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid maka prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi akan meningkat”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.²

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Metode korelasi adalah metode yang berusaha mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lain, untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut.³

¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

²Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h.18.

³Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h.277.

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X) :

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *prediktor*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid.

2. Variabel Dependen (Y):

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 61.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 61.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, maka akan dijelaskan masing-masing definisi operasional dari variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Kedisiplinan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid

Definisi operasional kedisiplinan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dalam penelitian ini mengacu pada sikap pengendalian diri (*self-regulated*) seseorang dalam melaksanakan ibadah shalat *farḍu* secara *berjamā'ah* di masjid, yang dilakukan dengan penuh kesadaran, ketaatan, serta kepatuhan dalam menjalankan perintah Allah SWT. Pembagian aspek-aspek kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* pada penelitian ini merujuk pada pendapat Soegeng Prijodarminto yang membagi aspek kedisiplinan menjadi 3:

- a. Sikap mental adalah sikap tertib dan taat sebagai pengembangan atau hasil dari latihan, pengendalian watak, dan pengendalian pikiran
- b. Pemahaman yang baik tentang kriteria, standar, sistem peraturan perilaku, dan norma yang berlaku di lingkungan tersebut, sehingga dapat menumbuhkan pemahaman berupa kesadaran untuk taat pada standar, norma, dan aturan merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan.

- c. Sikap wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal dengan cermat dan tertib. Merupakan sebuah sikap yang sudah mengakar pada diri individu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, cermat, dan tertib.⁶

2. Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau kebiasaan menunda-nunda pada diri mahasiswa yang dilakukan secara berulang-ulang dalam mengerjakan atau menyelesaikan penulisan skripsi. Prokrastinasi akademik diungkap dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik. Pembagian aspek-aspek prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada penelitian ini merujuk pada pendapat yang disampaikan oleh Ferrari, yaitu:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.⁷

⁶Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses...*, h. 23-24.

⁷M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h.158-160.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik berupa instansi pemerintah lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya.⁸ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹ Menurut Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014 UIN Walisongo Semarang yang sudah mengambil mata kuliah skripsi dan sedang proses mengerjakan skripsi dengan total mahasiswa sebanyak 56 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik studi populasi atau sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini peneliti maksudkan agar dapat membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.¹¹ Waktu penelitian ini rencana akan

⁸Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Depok: Papas Sinar Sinanti, 2015), h. 30-31.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.118.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.124-125.

dijadwalkan pada bulan Januari 2019, sedangkan tempat penelitian berada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Skala

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Arikunto, sebagian besar penelitian umumnya menggunakan skala sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Skala memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data, di antaranya responden bebas mengemukakan pendapat.¹²

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan skala prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi yang mengacu pada skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹³ Skala sikap model Likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.225.

¹³Jusuf Soewadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 167.

sikap. Pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.¹⁴

Bentuk skala menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dalam menjawab skala, subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan *favorable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavorable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Adapun *blue print* dari skala kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid pada penelitian ini penulis merujuk pada pendapat Soegeng Prijodarminto, dan skala prokrastinasi akademik dalam

¹⁴Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.42.

mengerjakan skripsi penulis merujuk pada pendapat yang disampaikan oleh Ferrari. *Blue print* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
***Blue-Print* Skala Kedisiplinan Shalat Berjamaah Di Masjid**

No .	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Sikap mental	- Memiliki kesadaran diri dan ketaatan dalam melaksanakan shalat <i>farḍu berjāmā'ah</i> di masjid.	1, 4, 5, 13, 15, 35	3, 9, 21, 32, 33	11
2	Pemahaman yang baik	- Memahami fungsi dan keutamaan shalat <i>farḍu berjāmā'ah</i> di masjid.	11, 14, 20, 29, 30, 34	8, 10	8
3	Sikap wajar	- Rajin dan konsisten dalam	2, 16, 19, 24, 25, 28	7*, 22, 23, 26	16

		melaksan akan shalat <i>farḍu</i> berjamā' <i>ah</i> di masjid. – Tepat waktu dalam melaksan akan shalat <i>farḍu</i> berjamā' <i>ah</i> di masjid	6, 17, 27	12, 18, 31	
Jumlah			21	14	35

*) Aitem yang gugur

Tabel 3.3
Blue-Print Skala Prokrastinasi Akademik Dalam
Mengerjakan Skripsi

No .	Aspek	Indikator	<i>Favora ble</i>	<i>Unfavora ble</i>	Juml ah
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesai kan skripsi	– Melakukan penundaan dalam memulai mengerjaka n skripsi	1, 3, 9	2, 7	10
		– Melakukan penundaan dalam menyelesai	4, 6,	5, 8, 10	

		yang ditetapkan dalam menyelesai kan skripsi			
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenang kan daripada mengerjaka n skripsi	- Melakukan kegiatan yang lebih menyenang kan daripada menyelesai kan skripsi	27, 28, 29, 30*, 31, 32	33, 34*, 35	9
Jumlah			19	16	35

***) Aitem yang gugur**

2. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi tahun angkatan 2014, yang tengah mengambil mata kuliah skripsi dari pihak akademisi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Walisongo Semarang.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁵

Untuk menjawab rumusan masalah dan uji hipotesis dalam penelitian maka diperlukan metode analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah *Analisis Kuantitatif*, yaitu analisis yang bentuk datanya berupa angka atau tabel dan dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu yang mudah diklarifikasikan dalam kategori tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian.¹⁶

Sementara, teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan *regresi linier sederhana*. Regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y).¹⁷ Alat bantu analisis data dalam penelitian ini menggunakan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 207

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 50.

¹⁷https://www.academia.edu/12888898/Teknik_Analisis_Regresi_Linier_Sederhana_Untuk_Penelitian_Kuantitatif, diakses tanggal 17 Desember 2018 pukul 19.00 WIB

program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows versi 22.0.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karenanya, untuk membuktikan kualitas sebuah instrumen yang nantinya dijadikan sebagai alat ukur dalam melakukan penelitian, maka diperlukan adanya uji coba terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian terhadap mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo tahun angkatan 2014.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 11-13 Desember 2018. Jumlah subjek dalam uji coba instrumen pada penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa, yang terdiri dari 15 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo tahun angkatan 2014, dan 15 mahasiswa jurusan Hukum Pidana Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo tahun angkatan 2014. Skala disebar sebanyak 30 dan kembali ke peneliti sebanyak 30.

1. Uji Validitas / Kesahihan

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Jenis validitas yang

digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan.¹⁸

Uji validitas instrumen ini menggunakan uji validitas konstruksi (*construct validity*) dan uji validitas isi (*content validity*). Untuk menguji validitas konstruksi, yaitu dengan mengacu pendapat dari ahli dalam hal ini adalah pembimbing skripsi. Setelah pengujian konstruksi selesai, maka diteruskan uji validitas isi yaitu menggunakan analisis statistik dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap butir aitem dari responden dengan skor aitem instrumen. Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* seri Pearson.¹⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad 20$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor *item* dengan skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor *item* dengan skor total

$\sum X$ = jumlah skor tiap *item*

$\sum Y$ = jumlah skor total *item*

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.168.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.225.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 255.

N = jumlah subyek

Perhitungan validitas dalam penelitian ini akan dikerjakan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows versi 22.0. Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Teknik korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui bukti validitas isi (*content validity*) instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item.²¹ Prosedur dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrumen yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan $r \text{ tabel}$.²² Pada penelitian ini diketahui bahwa jumlah subjek dalam uji coba

²¹Dwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 117

²²M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 98

instrumen adalah 30 (N), maka r_{tabel} sebesar 0,361 dicari pada signifikansi 0,05 (tabel r *product moment*).

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 35 aitem skala kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid, terdapat 34 aitem yang valid dan 1 aitem yang dinyatakan gugur. Adapun koefisien korelasi tertinggi bernilai 0,864 sedangkan koefisien korelasi terendah bernilai 0,181. Aitem yang gugur adalah aitem nomor 7.

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 35 aitem prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi, terdapat 27 aitem yang valid dan 8 aitem yang dinyatakan gugur. Adapun koefisien korelasi tertinggi bernilai 0,832, sedangkan koefisien korelasi terendah bernilai -0,314. Aitem yang gugur adalah aitem nomor 11, 12, 16, 18, 21, 24, 30, 34.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menunjuk bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajekan atau kekonsistenan suatu soal. Jadi reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk

mengukur tingkat konsistensi soal ini digunakan perhitungan *Alpha Cronbach*.²³

Suatu instrument dikatakan reliabel (andal) jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena skor instrumen yang digunakan bukan 1 dan 0 di mana rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum St^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum St^2$ = jumlah varians butir pernyataan atau banyaknya soal

St^2 = varians total

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 168.

Dengan klasifikasi reliabilitas soal:

0,800-1,000 = sangat tinggi

0,600-0,799 = tinggi

0,400-0,599 = sedang

0,200-0,399 = rendah

0,000-0,199 = sangat rendah

Berikut ini hasil penghitungan reliabilitas untuk kedua kuesioner dengan Program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) for Windows versi 22.0:

Tabel 3.4
Analisis Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas Alpha	Keterangan
Kedisiplinan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i> di Masjid	0,950	Reliabel
Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi	0,919	Reliabel

Dengan demikian instrumen penelitian dapat dinyatakan aitem- aitemnya valid dan instrumennya reliabel untuk dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Bupati Kudus Drs. Soenarto Notowidagdo adalah salah satu orang yang berperan dalam berdirinya UIN Walisongo. Beliau berkeinginan mendirikan sebuah Perguruan Tinggi Islam yang berpusat di pantai Utara Jawa Tengah. Gagasan ini berangkat dari kenyataan bahwa mayoritas masyarakat pantura adalah muslim, akan tetapi menjadi basis PKI. Dan salah satu prodinya adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, semula didirikan di Tegal atas prakarsa dari Drs. M. Chozien Mahmud dkk. pada awal berdirinya, fakultas ini di bawah naungan yayasan swasta bekerja sama dengan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa orang yang ikut terlibat secara aktif membidani dan merintis (*the founding fathers*) antara lain adalah Drs. M. Chozien Mahmud (anggota BPH Seksi D Kab. Tegal), Moh. Cholid Oesodo (anggota DPRD Kab. Tegal) dan KH. Qosim Tafsir (pengusaha dan tokoh masyarakat).

Kronologi berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo yaitu sekitar awal September 1968, tiga tokoh di atas membicarakan proses pendirian fakultas ini dengan Bupati Kab. Tegal (Letkol Soepardi Yoedodarmo). Dan ternyata upaya ini mendapat sambutan yang luar biasa, tidak hanya dukungan moral, namun juga finansial. Pada saat itu, bupati memberikan bantuan satu juta rupiah guna pengurusan administrasi ke Jakarta. Berawal dari sinilah, proses pendiriannya terus berlanjut dan tidak mengalami banyak kendala, terlebih yayasan telah memiliki sebidang tanah dan gedung kuliah beserta perlengkapannya di Procot Slawi.

Fakultas Ushuluddin, sebelumnya tidak berdiri sendiri. Saat itu, masih menginduk pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memilih Fakultas Tarbiyah sesuai hasil rapat tanggal 6 September 1968. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, dialihkan ke IAIN Walisongo. Hal ini terjadi setelah statusnya berubah menjadi “negeri” yaitu pada tanggal 6 April 1970. Berdasarkan musyawarah para pendiri; menteri agama RI (KH. Moh. Dahlan, Rektor IAIN Sunan Kalijaga (Prof. RHA. Soenarjo, SH), wakil Rektor I IAIN Walisongo (Drs. Soenarto Notowidagdo) dan Direktur Perguruan Tinggi Agama (HA. Timur Jaelani, MA) disepakati pemindahan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga ini menginduk ke IAIN Walisongo Semarang.

Pasca kesepakatan di atas, permasalahan baru kemudian muncul. Yaitu karena IAIN Walisongo telah memiliki Fakultas Tarbiyah Salatiga dan Kudus maka beralihlah Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Ushuluddin. Konversi ini dengan berbagai pertimbangan:

- a. Jika tetap memilih Fakultas Tarbiyah diperlukan izin khusus Menteri Agama (konsekuensinya memakan waktu lama).
- b. Sejak semula para pendiri tidak memutuskan jenis fakultas tertentu.
- c. Pertimbangan KH. Saefuddin (Ketua DPRGR) dalam kunjungannya ke Tegal tahun 1970.

Maka berdasarkan SK Menteri Agama RI no 254/70 tanggal 30 September 1970 Fakultas Ushuluddin IAIN Al-Jami 'ah Walisongo cabang Tegal resmi berdiri dan peresmian status “negeri” nya pada tanggal 14 April 1971. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor 17/ 1974 tanggal 25 Pebruari 1974 Fakultas Ushuluddin ini pindah ke Semarang dan terhitung sejak tahun 1975, semua proses belajar-mengajar (perkuliahan) nya diadakan di Semarang.

IAIN Walisongo terlibat dalam pergulatan meneruskan tradisi dan cita-cita Islam inklusif ala Walisongo, sembari melakukan inovasi agar kehadirannya dapat secara signifikan berdaya guna bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan secara nyata

berkhidmah untuk membangun peradaban umat manusia. IAIN Walisongo bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo sejak 19 Desember 2014 bersamaan dengan dua UIN yang lain, yaitu UIN Palembang dan UIN Sumut.¹

Peresmian dari IAIN Walisongo menjadi UIN Walisongo dilakukan Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin di kampus UIN Semarang pada tanggal 6 April 2015, bersamaan dengan hal tersebut yang mulanya Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan nama baru di setiap jurusanannya, yaitu program studi yang mulanya Akidah Filsafat menjadi Akidah dan Filsafat Islam (AFI), Tafsir Hadis menjadi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Perbandingan Agama menjadi Studi Agama-Agama (SAA), dan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi (TP) tetap pada namanya. Kemudian pada 3 Mei 2018 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang mengadakan Seminar Nasional dalam rangka launching Program Studi baru yaitu ISAI (Ilmu Seni dan Arsitektur Islam).²

2. Sejarah Berdirinya Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

¹[Http://Walisongo.ac.id/](http://Walisongo.ac.id/) (diakses pada tanggal 20 Desember 2018).

²[Http://Fuhum.walisongo.ac.id/](http://Fuhum.walisongo.ac.id/) (diakses pada tanggal 20 Desember 2018).

Sejarah berdirinya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi bermula dari rapat senat pada tahun 2000 yang dipimpin oleh Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Amin Syukur. Ide pendirian diawali dengan diskusi tentang keinginan untuk mencetak sarjana ushuluddin dengan ketrampilan yang kongkrit, selain ilmuwan fisiologis yang sudah ada selama ini. Peserta diskusi yang berlangsung pada tahun 2000 tersebut adalah Zainal Abidin M. Si (Depag Jateng), Dra. Retno Anggraini (psikolog RS Rumani), dr. Ismet Yusuf (dosen Undip/psikiater), Dr. Amin Syukur (Dekan Fak. Ushuluddin), Solihin M. Ag (Ketua jurusan tasawuf dan psikoterapi UIN Bandung), Drs. Nasuha, Dr. Abdul Muhaya, Hasyim Muhammad M. Ag (dosen Fak. Ushuluddin), Wisnu Buntaran S. Psi, Didit, S. Psi (Asisten Lemkota). Diskusi dilanjutkan dengan rapat kerja yang menghasilkan dua alternative nama jurusan yang disepakati yaitu; Prodi Psikologi Sufisme dan Prodi Tasawuf dan Psikoterapi yang dimaksudkan akan menggabungkan tiga disiplin ilmu, yaitu: Tasawuf, Psikoterapi dan kedokteran.

Berdirinya Prodi tasawuf dan psikoterapi tercatat dalam nomor SK pendirian PS 13 tahun 2001 dengan tanggal SK pendirian PS 02 dan pejabat. Penandatanganan SK pendirian PS adalah Rektor IAIN Walisongo. Penyelenggaraan PS dimulai tanggal 20 september 2001 dengan nomor SK izin Operasional SK Dirjen Bagais no

E/249/2001. Tanggal SK Izin Operasional 20 september 2001. Akreditasi Prodi Tasawuf dan Psikoterapi adalah B, SK BAN-PT No. 020/BAN-PT/Ak-XIII/S1/X/2010.³

3. Letak Geografis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang (Kampus 2)

Letak dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berada di kampus II UIN Walisongo Semarang Jalan Prof. Hamka Km 01, Ngaliyan, Kota Semarang 50185 Jawa Tengah, Indonesia. Telepon 024-7601294, Fax 024-7601294, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berada di belakang Fakultas Sains & Teknologi dan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan. Sebelah timur Perumahan BPI, sebelah Utara komplek Segaran, sebelah Barat persawahan, sebelah Selatan Perumahan Villa Ngaliyan Permai.

4. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:⁴

- a. Visi : Unggul dalam riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi berbasis pada kesatuan ilmu untuk kemanusiaan dan peradaban di Indonesia.

³Profil Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, Kampus II. JL. Prof. Dr. Hamka. Km. 1 Ngaliyan Semarang.

⁴<http://Fuhum.walisongo.ac.id/> (diakses pada tanggal 20 Desember 2018).

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi dengan pendekatan multidisipliner.
- 2) Menyelenggarakan riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi untuk kemanusiaan dan peradaban.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi.
- 4) Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional.

c. Tujuan :

- 1) Menghasilkan sarjana tasawuf dan psikoterapi yang profesional dan berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan riset tasawuf dan psikoterapi yang kontributif bagi penyelesaian masalah kemanusiaan dan kebangsaan.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang harmonis, religius, sehat jasmani dan ruhani.
- 4) Terwujudnya kerjasama lokal, nasional dan internasional.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows versi 22.0, diperoleh deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut deskripsi data penelitian, hasil SPSS *descriptive statistic*.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid	56	35	83	3397	60.66	10.98	120.556
Valid N (listwise)	56	70	122	5245	93.66	12.362	152.810

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid

Data kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, yang berjumlah 56 mahasiswa. Berikut penjelasan deskripsi data penelitian secara manual tentang shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid:

Tabel 4.2

Nilai Kuesioner Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid

No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
R_01	116	R_21	93	R_41	104
R_02	70	R_22	94	R_42	79
R_03	118	R_23	117	R_43	82
R_04	122	R_24	98	R_44	100
R_05	86	R_25	98	R_45	100
R_06	94	R_26	94	R_46	84
R_07	77	R_27	101	R_47	92

R_08	98	R_28	88	R_48	87
R_09	109	R_29	77	R_49	90
R_10	104	R_30	117	R_50	73
R_11	78	R_31	101	R_51	77
R_12	103	R_32	94	R_52	82
R_13	108	R_33	100	R_53	83
R_14	107	R_34	100	R_54	88
R_15	89	R_35	104	R_55	77
R_16	93	R_36	88	R_56	94
R_17	89	R_37	90		
R_18	84	R_38	78		
R_19	93	R_39	87		
R_20	85	R_40	111		

Adapun langkah manual dalam mencari rata-rata (*mean*) dan kualitas variabel kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid, antara lain sebagai berikut:

1) Menentukan Rentang Nilai Interval

$$R = H - L$$

(R = Total range, H = Nilai tertinggi, L = Nilai terendah)

$$H = 122 \text{ dan } L = 70$$

$$R = H - L = 122 - 70 = 52$$

2) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{52}{4}$$

$$P = 13$$

(P = Panjang kelas, R = Rentang Nilai, K= Banyaknya kelas)

3) Mencari nilai rata-rata (*mean*) hasil angket

kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{5245}{56}$$

$$\bar{x} = 93,66$$

(\bar{x} : mean (rata-rata), $\sum X$: jumlah nilai, n = banyak data)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval adalah 13, dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah*
di Masjid

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kualitas	Kategori
1	70-83	12	21,4	Rendah	Sedang
2	84-96	22	39,3	Sedang	
3	97-109	16	28,6	Tinggi	
4	110-122	6	10,7	Sangat Tinggi	
Jumlah		56	100		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, menunjukkan nilai rata-rata 93,66 berada pada interval 84-96 dengan frekuensi 22 responden dengan persentase 39,3% dan tergolong pada kategori “sedang”.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, dihasilkan nilai frekuensi relatif dari 12 responden adalah 21,4% dengan interval 70-83 termasuk dalam kategori “rendah”, nilai frekuensi relatif

dari 22 responden adalah 39,3% dengan interval 84-96 termasuk dalam kategori “sedang”, nilai frekuensi relatif dari 16 responden adalah 28,6% dengan interval 97-109 termasuk dalam kategori “tinggi”, nilai frekuensi relatif dari 6 responden adalah 10,7% dengan interval 110-122 termasuk dalam kategori “sangat tinggi”.

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Data prokrastinasi akademik dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, yang berjumlah 56 mahasiswa. Berikut penjelasan deskripsi data penelitian secara manual tentang prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi:

Tabel 4.4
Nilai Kuesioner Skala Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
R_01	50	R_21	63	R_41	76
R_02	78	R_22	63	R_42	83
R_03	68	R_23	42	R_43	62

R_04	63	R_24	49	R_44	58
R_05	52	R_25	51	R_45	52
R_06	68	R_26	45	R_46	51
R_07	81	R_27	54	R_47	78
R_08	69	R_28	48	R_48	52
R_09	45	R_29	54	R_49	62
R_10	55	R_30	53	R_50	66
R_11	68	R_31	68	R_51	77
R_12	54	R_32	55	R_52	74
R_13	35	R_33	54	R_53	68
R_14	68	R_34	58	R_54	69
R_15	57	R_35	36	R_55	57
R_16	80	R_36	55	R_56	68
R_17	68	R_37	63		
R_18	63	R_38	64		
R_19	55	R_39	62		
R_20	60	R_40	70		

Adapun langkah manual dalam mencari rata-rata (*mean*) dan kualitas variabel prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi, antara lain sebagai berikut:

1) Menentukan Rentang Nilai Interval

$$R = H - L$$

(R = Total range, H = Nilai tertinggi, L = Nilai terendah)

$$H = 83 \text{ dan } L = 35$$

$$R = H - L + 1 = 83 - 35 = 48$$

2) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{48}{4}$$

$$P = 12$$

(P = Panjang kelas, R = Rentang Nilai, K= Banyaknya kelas)

3) Mencari nilai rata-rata (*Mean*) hasil angket prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi

$$\bar{y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{3397}{56}$$

$$\bar{y} = 60,66$$

(\bar{y} : Mean (rata-rata), $\sum Y$: Jumlah nilai, n = Banyak data)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval adalah 12, dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Klasifikasi Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kualitas	Kategori
1	35-47	5	8,9	Rendah	Tinggi
2	48-59	21	37,5	Sedang	
3	60-71	22	39,3	Tinggi	
4	72-83	8	14,3	Sangat Tinggi	
Jumlah		56	100		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, menunjukkan nilai rata-rata 60,66 berada pada interval 60-71 dengan frekuensi 22 responden dan persentase 39,3% dan tergolong pada kategori “tinggi”.

Berdasarkan hasil penelitian tentang prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, dihasilkan nilai frekuensi relatif dari 5 responden adalah 8,9% dengan interval 35-47 termasuk dalam kategori “rendah”, nilai frekuensi relatif dari 21 responden adalah 37,5% dengan interval 48-59 termasuk dalam kategori “sedang”, nilai frekuensi relatif

dari 22 responden adalah 39,3% dengan interval 60-71 termasuk dalam kategori “tinggi”, nilai frekuensi relatif dari 8 responden adalah 14,3% dengan interval 72-83 termasuk dalam kategori “sangat tinggi”.

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data dengan teknik korelasi *Product Moment* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas sebaran data, untuk mengetahui normal tidaknya skor variabel kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014. Selain itu dilakukan uji asumsi untuk mengetahui linieritas hubungan kedisiplinan melaksanakan sh shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 22.0.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Pengujian normalitas akan menggunakan analisis grafik *Probability*

Plot dan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan profil data semacam ini, maka data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Hasil uji normalitas terhadap data skor total kedisiplinan melaksanakan shalat *fardū* berjamā'ah di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kedisiplin an Melaksana kan Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid	Prokrasti nasi Akademik dalam Mengerja kan Skripsi	Unstandar ized Residual
N		56	56	56
Normal	Mean	93.66	60.66	.0000000
Paramete rs ^{a,b}	Std. Deviation	12.362	10.980	10.12825268
Most	Absolu te	.096	.090	.076
Extreme	Positiv e	.096	.090	.076
Differenc es	Negati ve	-.054	-.087	-.069
Test Statistic		.096	.090	.076
Asymp. Sig. (2- tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

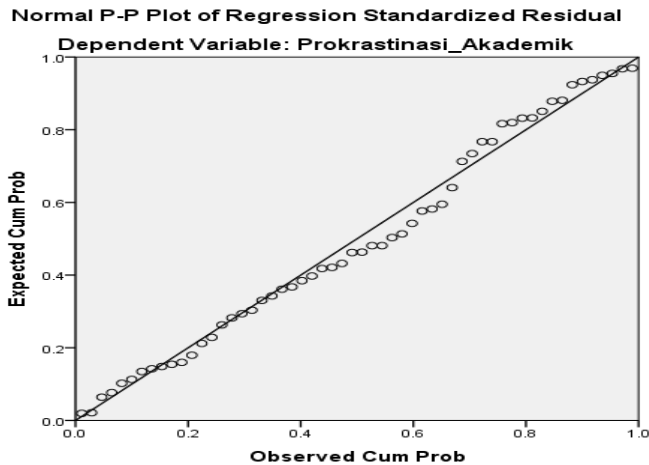
- 1) Nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* pada variabel kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu* berjama'ah di masjid = 0,096 dengan taraf signifikansi $0,200 >$

0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid memiliki distribusi normal.

- 2) Nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* pada variabel prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi = 0,090 dengan taraf signifikansi $0,200 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi memiliki distribusi normal.
- 3) Hasil uji normalitas distribusi variable-variabel penelitian ini dinyatakan memiliki nilai residual berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

Selanjutnya untuk memperkuat hasil dari analisis *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* di atas, dilakukan pengujian normalitas melalui analisis grafik *Probability Plot*. Hasil pengujian normalitas tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 4.1
Uji Normalitas dengan Grafik *Probability Plot*



Melalui analisis grafik *Probability Plot* di atas menunjukkan titik menyebar di sekitar garis diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan analisis *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *Probability Plot*, dapat disimpulkan bahwa, sebaran data pada variabel kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014 dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam penelitian statistik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linear.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah:

- 1) Jika (nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$) maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika (nilai *sig. deviation from linearity* $< 0,05$) maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun hasil pengujian linieritas data variabel kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di

masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi * Kedisiplinan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i> di Masjid	Between Groups	(Combined)	3632.504	29	125.259	1.086	.418
		Linearity	988.571	1	988.571	8.573	.007
		Deviation from Linearity	2643.933	28	94.426	.819	.698
		Within Groups	2998.050	26	115.310		
	Total		6630.554	55			

Hasil uji linieritas antara variabel kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi, menunjukkan bahwa *F linier* sebesar 8,537 dengan nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,698 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam

mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi teknik analisis regresi linier sederhana, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penghitungan dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 22.0 adalah sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Analisis uji hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 22.0.

Hasil pengujian regresi linier sederhana antara variabel kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu* *berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	92.78 3	10.532		8.81 0	.00 0
Kedisiplinan Melaksanaka n Shalat <i>Farḍu</i> <i>Berjamā'ah</i> di Masjid	-.343	.111	-.386	- 3.07 6	.00 3

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier sederhana untuk hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 92,783 - 0,343X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran variabel Y yang ditimbulkan oleh variabel X

Koefisien regresi variabel kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah di masjid (X) sebesar - 0,343. Koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014. Semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid, maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada hubungan negatif kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014”, **dapat diterima.**

b. Uji Statistik F

Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat tabel Anova, dengan membandingkan F

hitung dengan F_{tabel} dan Sig 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara bersama terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara bersama terhadap variabel Y.

Hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 22.0, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	988.571	1	988.571	9.462	.003 ^a
Residual	5641.983	54	104.481		
Total	6630.554	55			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Fardū Berjamā'ah* di Masjid

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} 9,462 > F_{\text{tabel}} 4,02$ dengan signifikansi sebesar

0,003. Nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ ini berarti variabel bebas kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid (X) merupakan variabel penjelas terhadap prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014 (Y) atau hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui persentase hubungan variabel kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid terhadap prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, digunakan koefisien determinasi.

Tabel 4.10
Hasil Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.386 ^a	.149	.133	10.22160

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* adalah 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa 13,3% variabel prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014 dapat dijelaskan oleh hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid, sedangkan sisanya sebesar 86,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

- 1. Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Tahun Angkatan 2014**

Berdasarkan hasil analisis data tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, diperoleh bahwa tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid terbagi menjadi 4 kategori, mulai dari rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil data yang telah diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 22.0. Data yang dihasilkan adalah sebagai berikut, nilai frekuensi relatif dari 12 responden adalah 21,4% dengan interval 70-83 termasuk dalam kategori “rendah”, nilai frekuensi relatif dari 22 responden adalah 39,3% dengan interval 84-96 termasuk dalam kategori “sedang”, nilai frekuensi relatif dari 16 responden adalah 28,6% dengan interval 97-109 termasuk dalam kategori “tinggi”, nilai frekuensi relatif dari 6 responden adalah 10,7% dengan interval 110-122 termasuk dalam kategori “sangat tinggi”.

Nilai rata-rata kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014 sebesar 93,66 berada pada interval 84-96 dengan frekuensi

22 responden dan persentase 39,3% dan tergolong pada kategori “sedang” dari seluruh responden yang berjumlah 56. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata mahasiswa cukup baik dalam melaksanakan shalat *farḍu berjamā’ah* di masjid.

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam buku “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” mengatakan, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan membedakan apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan.⁵

Dalam kaitannya dengan shalat *farḍu berjamā’ah* di masjid, manifestasi mengenai kedisiplinan terlihat dari waktu pelaksanaan shalat *farḍu berjamā’ah* sendiri. Di mana waktu pelaksanaan shalat sudah ada ketentuannya sehingga siapa pun tidak boleh seenaknya mengganti, memajukan atau mengundurkan waktu pelaksanaan shalat *farḍu berjamā’ah*. Shalat yang dilaksanakan secara *berjamā’ah* di masjid pastilah dilaksanakan di awal waktu dan hal ini secara jelas melatih seseorang untuk berdisiplin diri dan

⁵Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses...*, h. 23.

sekaligus menghargai waktu.⁶ Pembiasaan diri melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid berfungsi sebagai sarana pelatihan diri untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap disiplin.

Hasil penjabaran di atas sesuai dengan pendapat Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya yang berjudul “*Pedoman Shalat*”, menjelaskan bahwa “efek dari tingginya intensitas seseorang untuk mengerjakan sesuatu secara sungguh-sungguh, teratur, dan berlanjut terus menerus akan menimbulkan kebiasaan orang untuk berdisiplin dalam menjalankan sesuatu”.⁷ Dalam hal ini semakin sering mahasiswa melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid akan berimplikasi pada kedisiplinan dalam sikap dan perilaku seseorang baik di luar shalatnya.

2. Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Tahun Angkatan 2014

Berdasarkan hasil dari data yang telah diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 22.0 menghasilkan nilai frekuensi relatif dari 5 responden adalah 8,9% dengan

⁶Acep Hermawan, *Spiritualitas Salat...*, h. 296.

⁷Teungku Muhamad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat...*, 74-

interval 35-47 termasuk dalam kategori “rendah”, nilai frekuensi relatif dari 21 responden adalah 37,5% dengan interval 48-59 termasuk dalam kategori “sedang”, nilai frekuensi relatif dari 22 responden adalah 39,3% dengan interval 60-71 termasuk dalam kategori “tinggi”, nilai frekuensi relatif dari 8 responden adalah 14,3% dengan interval 72-83 termasuk dalam kategori “sangat tinggi”.

Nilai rata-rata menunjukkan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi dalam pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Tahun Angkatan 2014 sebesar nilai rata-rata 60,66 berada pada interval 60-71 dengan frekuensi 22 responden dan persentase 39,2% dan tergolong pada kategori “tinggi”. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata mahasiswa masih melakukan penundaan dalam mengerjakan skripsi mereka. Hal ini terlihat dari persentase terkecil dengan jumlah responden 5 yang berada pada interval 35-47 termasuk dalam kategori “sangat rendah”, yang artinya jumlah mahasiswa yang tidak melakukan penundaan dalam mengerjakan skripsi hanya berkisar 8,9% dari seluruh responden yang berjumlah 56.

Perilaku prokrastinasi sering kita jumpai terjadi di kalangan mahasiswa yang tengah mengerjakan penulisan skripsi. Perilaku prokrastinasi di kalangan mahasiswa cenderung terjadi, dikarenakan beberapa faktor baik dari

dalam diri maupun dari luar diri mahasiswa. Faktor dari dalam diri mahasiswa meliputi: kurangnya penguasaan keilmuan, kurangnya ilmu keterampilan menulis dan membuat penelitian, kurangnya minat baca dan daya baca mahasiswa, kurangnya motivasi diri dalam mengerjakan skripsi, rasa malas, belum menemukan masalah yang akan dijadikan bahan penyusunan skripsi, manajemen diri dan manajemen waktu yang buruk, seringkali para mahasiswa melakukan suatu aktivitas yang lebih bersifat hiburan daripada mengerjakan skripsinya, sehingga menyita waktu yang ia miliki dalam menyelesaikan penyusunan skripsinya.. Sedangkan, faktor eksternal yang dapat berpengaruh bagi diri mahasiswa meliputi: kesulitan memperoleh bahan (referensi), kurangnya dukungan dari keluarga, adanya kesalahpahaman dengan dosen pembimbing, serta adanya aktivitas lain seperti bekerja paruh waktu, mengikuti organisasi internal maupun eksternal kampus. .

Hasil dari penjabaran penelitian di atas sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh M. Nur Ghufroon yang menunjukkan seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan lain yang dipandanginya lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan secara sengaja seperti halnya nongkrong, jalan-jalan, bermain game, dan segala kegiatan di luar tugas

utamanya sehingga membuang waktu yang ia miliki. Ferrari membagi prokrastinasi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Penundaan Fungsional (*Functional Procrastination*), yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
- b. Penundaan Disfungsional (*Dysfunctional Procrastination*), yaitu penundaan yang tidak bertujuan sehingga mengakibatkan jelek dan menimbulkan masalah. Ada dua bentuk prokrastinasi disfungsional berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu *decisional procrastination* dan *avoidance procrastination*.⁸

Dalam literatur lain, Frank J. Bruno dalam bukunya “*Stop Procrastinating*” membagi jenis penundaan menjadi lima jenis (penundaan jenis pertama dan kedua sama dengan yang disampaikan oleh Ferrari), tiga jenis penundaan lainnya yaitu: penundaan jangka pendek, penundaan jangka panjang, dan penundaan kronis.⁹

Perilaku prokrastinasi akan berdampak negatif pada performa yang rendah dalam mengerjakan skripsi, karena

⁸M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h.154-155.

⁹Frank J. Bruno, *Stop Procrastinating: Pahami dan Hentikan Kebiasaan Anda Menunda-nunda*, terj. AR. H. Sitanggang, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), h. 4-7.

kecenderungan telat untuk memulai mengerjakan skripsi, sehingga prokrastinator tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan skripsi sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Dampak negatif lainnya yaitu waktu yang terbuang sia-sia karena seringnya atau bahkan terbiasa melakukan penundaan, terbengkalainya penulisan skripsi atau bahkan mengalami kegagalan dalam menyelesaikan studinya (*drop-out*), serta dapat mengakibatkan mahasiswa kehilangan kesempatan serta peluang mempersiapkan masa depannya.

3. Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Tahun Angkatan 2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan

program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 22.0.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan regresi linear sederhana, menunjukkan bahwa $\hat{Y} = 92,783 - 0,343X$ artinya koefisien regresi variabel kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid (X) sebesar -0,343 (tanda (-) menunjukkan adanya hubungan negatif).

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $9,462 > F_{tabel}$ sebesar 4,02 (F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel}) dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* adalah 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa 13,3% variabel prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, dapat dijelaskan oleh hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid, sedangkan sisanya sebesar 86,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Merujuk dari hasil data uji hipotesis dari penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo

Semarang tahun angkatan 2014. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsinya, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid pada mahasiswa, maka prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi semakin tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang “Hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu* berjamā’ah di masjid dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi (Studi terhadap mahasiswa Jurusan Tasawuf & Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014)”, serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu* berjamā’ah di masjid pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, menunjukkan nilai rata-rata 93,66 berada pada interval 84–96 dengan frekuensi 22 responden dan persentase 39,3% dan tergolong pada kriteria “sedang”.
2. Prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, menunjukkan nilai rata-rata 60,66 berada pada interval 60–71 dengan frekuensi 22 responden dan persentase 39,3% dan tergolong pada kriteria “tinggi”.
3. Koefisien regresi variabel kedisiplinan melaksanakan shalat shalat *farḍu* berjamā’ah di masjid (X) sebesar -0,343.

Koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014. Semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid, maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014.

4. Hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,462 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,02 dengan signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan, nilai *adjusted R2* sebesar 13,3%, hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014 dapat dijelaskan oleh kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid.

Berdasarkan hasil analisis peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014. Kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid bisa dijadikan prediktor untuk menurunkan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2014. Jadi, semakin disiplin seseorang dalam melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid, maka semakin menurunkan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambahan khazanah keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya mengenai teori tentang kedisiplinan melaksanakan shalat *farḍu berjamā'ah* di masjid, dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.

2. Bagi Mahasiswa

Semoga dapat memberikan sedikit informasi mengenai pentingnya kedisiplinan diri utamanya dalam hal ibadah shalat, sehingga mahasiswa lebih bisa menghargai waktu, tidak melakukan penundaan dalam melakukan segala aktivitas apapun. Harapan peneliti semoga informasi dalam penelitian ini dapat menambah motivasi dalam hal beribadah bagi para mahasiswa, serta meminimalisir segala bentuk prokrastinasi akademik utamanya dalam mengerjakan skripsi.

C. Penutup

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Alhamdulillahil rabbil ʿālamīn*, atas pertolongan dari Allah SWT dan usaha peneliti, segala kesulitan, hambatan, kendala bisa dihadapi dan dilalui dengan lancar. Peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan lepas dari kekurangan, maka kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraziq, Mahir Manshur, (2007), *Shalat al-Jama'ah: Ada Adab wa Ahkam Dar al-Qiblatain Riyadh (Mukjizat Shalat Berjama'ah)*, terj. Abdul Majid Alimin, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Adlany, H.A. Nazri H. Hanafie Tamam dan H.A. Faruq Nasution, (1990), *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Jakarta: PT. Sari Agung.
- Amin, Ahmad, (1993), *Ethika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Andarini, Sekar Ratri & Anne Fatma, (2013), *Hubungan Antara Distress Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi*, Jurnal Talenta Psikologi.
- Arikunto Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, (1990), *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Asy'ari, Ulama'i, Hasan, (2013), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuludin*, Semarang: Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo
- Azima, Muhamad Fauzan, Nita Trimulyaningsih, & Uly Gusniarti, (2016) *Pengaruh Pelatihan Shalat Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*, Jurnal Intervensi Psikologi.

Aziz, Rahmat, (2015), *Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana*, Journal of Islamic Education ISSN: 2084-5902 Vol.1, No. 2.

Azwar, Saifuddin, (2012), *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, M. Burhan, (2005), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bruno, Frank J., (1998), *Stop Procrastinating: Pahami dan Hentikan Kebiasaan Anda Menunda-nunda*, terj. AR. H. Sitanggang, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Djamarah, Syaiful Bahri, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2011.

Fauzi, Muhammad, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press.

Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S, (2016) *Teori-Teori Psikologi*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media (Cet. III).

Gunarsa, Singgih Dirga, (1987), *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia.

Gunawan, Heri, (2014), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung. Alfabeta.

Hadjar, Ibnu, (1999), *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Haryanto, Sentot, (2007), *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Hasan, M. Iqbal, (2002), *Pokok- pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hermawan, Acep, (2017), *Spiritualitas Salat Memadukan Pesan Syariat dan Realitas Hidup*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hurlock, Elisabeth B., (1978), *Child Development (Asian Students' Edition)*, Tokyo, Kogakusha Company, LTD.
- Janssen, Jill, "*Academic Procrastination: Prevalence Among High School and Undergraduate Students and Relationship to Academic Achievement.*" Dissertation, Georgia State University, 2015.
- Kartadinata, Iven dan Sia Tjundjing, (2008), *I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu*, Anima, Indonesian Psychological Journal, Vol. 23, No. 2.
- Madjid, Nurcholis, (2000), *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina.
- Maharani, L., & Mustika, M. (2017). *Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi)*. KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 3(1)
- Masyhur, Syekh Mushthafa, (2002) *Al-Hayaatu Fii Mihraabish Shalah, (Berjumpa Allah Lewat Shalat)*, terj. Abu Fahmi, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mulyasa, (2014), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara

- Ormrod, Jeanne Ellis, (2009), *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga.
- Prijodarminto, Soegeng, (1992), *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Pratama.
- Priyatno, Dwi, (2011), *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Profil Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, Kampus II. JL. Prof. Dr. Hamka. Km. 1 Ngaliyan Semarang.
- Qudsy-El, Hasan, (2012), *Rahasia Gerakan Dan Bacaan Shalat*, Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Rifa'i, Moh., (2014), *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, (2008), *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, Terj. Muhammad bin Ibrahim, Solo, Qaula.
- Septanti, Erma. (2015). *Peranan Keluarga dalam Proses Penanaman Kedisiplinan Terhadap Remaja di Dusun Krajan, Desa Gembong, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan Tahun 2015*. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 4(1).
- Sholeh, Moh. dan Imam Musbikin, (2005), *Agama Sebagai Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholikhin, Muhammad, (2011) *The Miracle of Shalat: Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat*, Jakarta: Erlangga.

Siaputra, Ide Bagus dan Lina Natalya, (2013), *Nothing Is Impossible Pengaruh Kecemasan Terhadap Prokrastinasi Akademik*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1.

Siaputra, Ide Bagus, (2010), *Temporal Motivation Theory: Best Theory (yet) to Explain Procrastination*, Universitas Surabaya, Anima Indonesian Psychological Journal Vol. 25, No. 3.

SIA (Sistem Informasi Akademik) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2014, diakses pada, Rabu, 21 November 2018

Soewadi, Jusuf, (2012), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*, Bandung: CV Alfabeta.

Surijah, Edwin Adrianta dan Sia Tjundjing, (2007), *Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness*, Anima, Indonesian Psychological Journal.

Susanto, Teguh, (2015), *Sempurnakan Shalatmu*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Thobroni, M. dan Aliyah A. Munir, (2011), *Berobat Dengan Shalat*, Yogyakarta: Cakrawala.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Trijono, Rachmat, (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,
Depok: Papas Sinar Sinanti.

Wawancara dengan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A,
dilaksanakan pada, Kamis 05 April 2018 di Perumahan
BPI, pukul 10.30 WIB.

[Http://fuhum.walisongo.ac.id/](http://fuhum.walisongo.ac.id/)

[Http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_60_99.pdf](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_60_99.pdf)

[Http://walisongo.ac.id/](http://walisongo.ac.id/)

[Https://id.wikipedia.org/wiki/Skripsi](https://id.wikipedia.org/wiki/Skripsi),

[Https://islamqa.info/id/183186](https://islamqa.info/id/183186)

[Https://www.academia.edu/12888898/Teknik_Analisis_Regresi
Linier_sederhana_Untuk_Penelitian_Kuantitatif](https://www.academia.edu/12888898/Teknik_Analisis_Regresi_Linier_sederhana_Untuk_Penelitian_Kuantitatif),

LAMPIRAN 1

1. **Tabulasi Skor Uji Validitas**
2. **Tabel Uji Validitas**
3. **Tabulasi Skor Total Uji Validitas**
4. **Tabel Uji Reabilitas**

1. Tabulasi Skor Uji Validitas

❖ Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid

Respon de n	Nomor dan Skor Item																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1.	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	4	3	2	4	2	3	2
2.	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2
3.	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2
4.	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2
5.	2	3	1	4	3	4	2	2	4	1	4	2	3	3	2	2	2	2	2
6.	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
7.	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2
8.	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2
9.	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2
10.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
11.	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2
12.	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2
13.	2	2	1	2	2	3	3	2	2	1	2	2	4	3	2	3	2	2	2
14.	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2
15.	2	2	3	4	4	4	3	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	2
16.	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2
17.	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
18.	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2
19.	2	2	2	3	2	4	2	2	3	1	3	1	4	3	3	2	2	2	2

20.	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3
21.	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	4	4	2	4	2	2	2
22.	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2
23.	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
24.	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3
25.	2	2	2	1	2	3	3	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1
26.	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3
27.	2	2	1	2	2	4	2	2	1	1	2	2	4	3	2	3	2	2	4
28.	3	2	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	2	3	2
29.	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3
30.	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2

**❖ Lanjutan Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat
Farḍu Berjamā'ah di Masjid**

Respon den	Nomor dan Skor Item																	
	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
1.	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2		
2.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2		
3.	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3		
4.	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3		
5.	4	1	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4		
6.	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
7.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4		
8.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2		
9.	3	1	1	4	1	4	1	2	2	3	2	1	3	3	2	3		

10.	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
11.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
12.	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2
13.	3	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	1
14.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
15.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
16.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
17.	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2
18.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
19.	4	1	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4
20.	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3
21.	3	1	1	1	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3
22.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3
23.	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
24.	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3
25.	3	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	3	2	3	4	2
26.	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
27.	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	1	4	1
28.	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	3	3	4	1	4	2
29.	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3
30.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3

❖ Skala Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Resp onde n	Nomor dan Skor Item																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1.	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2.	4	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2
3.	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
4.	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	4	3	2	2	3	2
5.	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	4	3	2	2	2	2	2	4	1
6.	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	4	1	2	2
7.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
8.	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3
9.	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3
10.	3	1	4	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
11.	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2
12.	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
13.	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	1	3	2	3
14.	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2
15.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
16.	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2
17.	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
18.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
19.	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1

20.	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21.	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	3	1	2	2
22.	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
23.	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2
24.	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1
25.	3	2	4	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2
26.	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1
27.	4	2	4	2	2	4	2	4	1	4	1	1	4	4	2	1	1	1	3
28.	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1
29.	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1
30.	4	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	4	3	2	2	2	2

Lanjutan Skala Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Responden	Nomor dan Skor Item															
	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1.	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2
2.	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3
3.	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
4.	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3
5.	2	3	2	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1
6.	2	3	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1
7.	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3
8.	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
9.	4	1	2	3	2	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4
10.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
11.	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
12.	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
13.	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3
14.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
15.	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
16.	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
17.	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
18.	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
19.	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2
20.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2

21.	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	1	2
22.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
23.	2	2	2	2	1	3	3	3	1	1	4	1	3	2	3	2	2
24.	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	1	2	2
25.	1	3	2	4	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2
26.	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	1	1
27.	1	3	1	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
28.	2	1	1	4	1	2	2	4	2	1	3	1	4	1	4	2	2
29.	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	3	1	2	2	2
30.	2	2	2	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4

2. Tabulasi Skor Total Uji Validitas

Jumlah Skor Total Hasil Uji Validitas		
Responden	Kedisiplinan Melaksanakan Shalat <i>Farḍu</i> <i>Berjamā'ah</i> di Masjid	Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi
1.	89	69
2.	79	94
3.	106	79
4.	90	94
5.	88	68
6.	131	58
7.	94	83
8.	89	83
9.	79	107
10.	99	79
11.	76	86
12.	93	87
13.	77	103
14.	74	88
15.	92	77

16.	79	86
17.	79	84
18.	90	77
19.	90	70
20.	105	66
21.	93	67
22.	87	76
23.	126	72
24.	113	62
25.	73	77
26.	103	56
27.	74	99
28.	93	61
29.	121	63
30.	89	94

3. Tabel Uji Validitas

❖ **Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid**

Correlations^a

		SkorTotal
item1	Pearson Correlation	,860**
	Sig. (2-tailed)	,000
item2	Pearson Correlation	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000
item3	Pearson Correlation	,701**
	Sig. (2-tailed)	,000
item4	Pearson Correlation	,722**

	Sig. (2-tailed)	,000
item5	Pearson Correlation	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000
item6	Pearson Correlation	,469**
	Sig. (2-tailed)	,009
item7	Pearson Correlation	,181
	Sig. (2-tailed)	,340
item8	Pearson Correlation	,693**
	Sig. (2-tailed)	,000
item9	Pearson Correlation	,536**
	Sig. (2-tailed)	,002
item10	Pearson Correlation	,627**
	Sig. (2-tailed)	,000
item11	Pearson Correlation	,669**
	Sig. (2-tailed)	,000
item12	Pearson Correlation	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000
item13	Pearson Correlation	,378*
	Sig. (2-tailed)	,039
item14	Pearson Correlation	,579**
	Sig. (2-tailed)	,001
item15	Pearson Correlation	,864**
	Sig. (2-tailed)	,000
item16	Pearson Correlation	,411*

	Sig. (2-tailed)	,024
item17	Pearson Correlation	,682**
	Sig. (2-tailed)	,000
item18	Pearson Correlation	,611**
	Sig. (2-tailed)	,000
item19	Pearson Correlation	,582**
	Sig. (2-tailed)	,001
item20	Pearson Correlation	,544**
	Sig. (2-tailed)	,002
item21	Pearson Correlation	,709**
	Sig. (2-tailed)	,000
item22	Pearson Correlation	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000
item23	Pearson Correlation	,342
	Sig. (2-tailed)	,064
item24	Pearson Correlation	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000
item25	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (2-tailed)	,002
item26	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	,000
item27	Pearson Correlation	,817**
	Sig. (2-tailed)	,000

item28	Pearson Correlation	,721**
	Sig. (2-tailed)	,000
item29	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
item30	Pearson Correlation	,562**
	Sig. (2-tailed)	,001
item31	Pearson Correlation	,499*
	Sig. (2-tailed)	,005
item32	Pearson Correlation	,583*
	Sig. (2-tailed)	,001
item33	Pearson Correlation	,591*
	Sig. (2-tailed)	,001
item34	Pearson Correlation	,452*
	Sig. (2-tailed)	,012
item35	Pearson Correlation	,566**
	Sig. (2-tailed)	,001
SkorTotal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Listwise N=30, R table=0,361

❖ **Skala Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi**

Correlations^a

		SkorTotal
Aitem1	Pearson	,773**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
Aitem2	Pearson	,506**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,004
Aitem3	Pearson	,656**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
Aitem4	Pearson	,439*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,015
Aitem5	Pearson	,520**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,003
Aitem6	Pearson	,541**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,002
Aitem7	Pearson	,615**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
Aitem8	Pearson	,727**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000

Aitem9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,507** ,004
Aitem10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,373 ,042
Aitem11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,279 ,135
Aitem12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,174 ,358
Aitem13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,714** ,000
Aitem14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,660** ,000
Aitem15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,719** ,000
Aitem16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-,314 ,091
Aitem17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,641** ,000

Aitem18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,354 ,055
Aitem19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,745** ,000
Aitem20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,377* ,040
Aitem21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,328 ,077
Aitem22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,436 ,016
Aitem23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,485** ,007
Aitem24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,183 ,333
Aitem25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,746** ,000
Aitem26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,737** ,000
Aitem27	Pearson Correlation	,656**

	Sig. (2-tailed)	,000
Aitem28	Pearson	,820**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
Aitem29	Pearson	,499**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,005
Aitem30	Pearson	,232
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,217
Aitem31	Pearson	,630**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
Aitem32	Pearson	,533**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,002
Aitem33	Pearson	,719**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
Aitem34	Pearson	,251
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,181
Aitem35	Pearson	,832**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
SkorTotal	Pearson	
	Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Listwise N=30, R table=0,361

4. Tabel Uji Reabilitas

❖ Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	35

❖ Skala Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	35

LAMPIRAN 2

1. **Blue Print Skala Penelitian**
2. **Skala Penelitian**
3. **Tabulasi Data Skala Penelitian**
4. **Tabulasi Skor Total Skala Penelitian**

1. Blue Print Skala Penelitian

❖ Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid

No .	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Sikap mental	– Memiliki kesadaran diri dan ketaatan dalam melaksanakan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid.	1, 4, 5, 13, 15, 35	3, 9, 21, 32, 33	11
2	Pemahaman yang baik	– Memahami fungsi dan keutamaan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid.	11, 14, 20, 29, 30, 34	8, 10	8
3	Sikap	– Rajin	2, 16,	7*, 22, 23,	16

	aktual	mengerjak n dengan tindakan untuk mengerjaka n – Keterlamba tan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesai kan skripsi	21*, 25, 26	20, 22	
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenang kan daripada mengerjaka n skripsi	– Melakukan kegiatan yang lebih menyenang kan daripada menyelesai kan skripsi	27, 28, 29, 30*, 31, 32	33, 34*, 35	9
Jumlah			19	16	35

*) Aitem yang gugur

2. Skala Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum anda mengisi skala, anda dimohon untuk mengisi identitas diri anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia **yang paling sesuai dengan Anda**.
3. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan anda. Pilihan tersebut adalah:

SS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan Anda.

S : Jika Pernyataan tersebut **Sesuai** dengan Anda.

TS : Jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai**
dengan Anda.

STS : Jika Pernyataan tersebut **Sangat Tidak**
Sesuai dengan anda.

4. Bila anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberikan tanda garis horizontal (—) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda centang (✓) pada pilihan anda yang benar atau yang baru.

Contoh:

SS	S	TS	STS
✓		✗	

5. Jawaban yang anda berikan **semuanya benar jika sesuai dengan keadaan Anda**. Pilihan tersebut hendaknya berdasarkan pada perasaan atau pilihan anda sendiri, bukan berdasarkan pada apa yang anda anggap benar atau pandangan masyarakat umum.
6. **Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda.**
7. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

8. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

❖ **Skala I (Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya segera mempersiapkan diri dan pergi ke masjid ketika mendengar suara adzan untuk melaksanakan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i>				
2	Sesibuk apapun saya, saya senantiasa berusaha untuk tetap melaksanakan farḍu berjamā'ah di masjid				
3	Saya lebih merasa nyaman shalat sendiri dirumah dari pada shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid.				
4	Saya melaksanakan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid atas dasar kemauan dan kesadaran diri.				
5	Saya lebih merasa nyaman shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid dari pada shalat sendiri				
6	Menurut saya, menjalankan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> dengan tepat waktu merupakan kewajiban yang harus saya kerjakan				

7	Saya tahu pentingnya shalat <i>farḍu</i> di awal waktu, tapi saya sering malas dan cenderung menunda melaksanakannya				
8	Saya melaksanakan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid hanya ketika ada teman yang mengajak.				
9	Saya paham shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid memiliki keutamaan yang lebih daripada shalat sendiri, akan tetapi saya jarang pergi ke masjid.				
10	Besarnya keutamaan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid, membuat saya semangat untuk terus berusaha konsisten dalam menjalankannya.				
11	Saya sering mengulur-ulur waktu melaksanakan <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid				
12	Saya senang ketika mendengar suara adzan karena itu berarti waktu shalat telah tiba dan saya segera mempersiapkan diri untuk pergi ke masjid.				
13	Saya paham bahwa, ketika saya konsisten melaksanakan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid, membantu saya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kedisiplinan diri.				
14	Ketika adzan berkumandang saya				

	akan langsung pergi ke masjid, walaupun teman-teman yang lain masih asyik mengobrol				
15	Ketika sedang ada aktivitas yang berbarengan dengan shalat, saya biasanya akan shalat terlebih dahulu				
16	Saya akan menghentikan semua aktifitas saya, ketika mendengar adzan lalu segera pergi ke masjid untuk menjalankan shalat <i>berjamā'ah</i> .				
17	Saya sering menunda-nunda shalat jika sedang berkumpul dengan teman-teman.				
18	Saya tetap pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat subuh <i>berjamā'ah</i> walaupun masih mengantuk				
19	Shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid adalah perintah Allah dan merupakan sunnah Rasul, maka saya tidak pernah meninggalkannya				
20	Saya merasa kesulitan ketika harus melaksanakan <i>farḍu berjamā'ah</i> diawal waktu				
21	Saya enggan pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat subuh <i>berjamā'ah</i> ketika masih mengantuk				

22	Saya sulit untuk konsisten melaksanakan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid				
23	Saya sudah terbiasa menjalankan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid.				
24	Saya akan tetap pergi ke masjid untuk menjalankan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> meskipun tahu letak masjid cukup jauh				
25	Saya enggan sholat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid, ketika mengetahui letak masjid cukup jauh untuk saya jangkau.				
26	Saya melaksanakan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> secara tepat waktu				
27	Saya tetap berusaha melaksanakan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid, walaupun sedang sakit				
28	Tujuan saya melaksanakan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid guna mempererat dan menjaga tali silaturahmi terhadap muslim yang lain.				
29	Saya merasa termotivasi ketika melaksanakan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> , karena saya ingin ikut serta dalam memakmurkan masjid.				
30	Saya sering mengakhirkan waktu shalat, ketika berbarengan dengan				

	aktivitas lain.				
31	Saya merasa terbebani setiap hari harus menyempatkan diri untuk pergi ke masjid guna melaksanakan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i>				
32	Ketika mendengar adzan saya tetap melanjutkan aktivitas dan tidak segera pergi ke masjid				
33	Menurut saya, konsisten melaksanakan shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid merupakan bentuk nyata dari pengabdian dan kecintaan seorang hamba kepada Tuhan.				
34	Shalat <i>farḍu berjamā'ah</i> di masjid merupakan hal pokok bagi saya.				

Mohon periksa kembali, pastikan tidak ada nomor yang terlewatkan

TERIMA KASIH

❖ **Skala II (Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering merasa malas untuk memulai mengerjakan tugas skripsi saya.				
2	Setiap hari saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan skripsi				
3	Saya baru mulai mengerjakan skripsi ketika teman-teman saya juga mengerjakan.				
4	Setelah mendapat koreksi dari dosen pembimbing skripsi, saya cenderung menunda untuk membenahi skripsi yang saya kerjakan.				
5	Saya segera membenahi skripsi yang saya kerjakan setelah mendapat koreksi dari dosen pembimbing skripsi				
6	Berbagai kesulitan yang saya hadapi dalam proses mengerjakan skripsi, membuat saya malas dan cenderung menunda untuk segera menyelesaikan				

	skripsi.				
7	Skripsi itu penting dan saya sangat semangat untuk segera memulai mengerjakannya.				
8	Berbagai kesulitan yang harus saya hadapi dalam proses mengerjakan skripsi, membuat saya merasa semakin bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi				
9	Saya sering menunda untuk mulai mengerjakan skripsi.				
10	Saya merasa cemas dan bersalah ketika tidak segera menyelesaikan skripsi.				
11	Mengerjakan skripsi jauh sebelum tenggat waktu yang ditentukan adalah hal yang selalu saya lakukan.				
12	Saya akan segera menyelesaikan pengerjaan skripsi saya meskipun waktu ujian skripsi masih lama.				
13	Saya cenderung menunda mencari materi-materi terkait skripsi, meskipun saya tahu hal tersebut akan menghambat saya menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.				
14	Saya berusaha untuk segera mencari materi-materi terkait skripsi sehingga				

	dapat memulai dapat menyelesaikan skripsi sesuai waktu yang ditentukan.				
15	Revisi dari dosen pembimbing, segera saya kerjakan agar cepat selesai.				
16	Saya dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang sudah saya rencanakan				
17	Saya bersemangat mengerjakan skripsi sesuai dengan batas waktu yang sudah saya tentukan				
18	Menjelang waktu pengumpulan revisi, saya baru bisa fokus mengerjakan skripsi dibanding hari-hari sebelumnya				
19	Saya sering mengabaikan jadwal mengerjakan skripsi yang telah saya buat.				
20	Saya merasa kesulitan menyelesaikan revisi skripsi, sesuai dengan target yang saya buat sebelumnya.				
21	Saya sering menunda mengerjakan skripsi ketika sudah memegang handphone				
22	Saya lebih memilih nongkrong dengan teman-teman daripada mengerjakan skripsi				
23	Saya lebih memilih menunda				

	mengerjakan skripsi, daripada harus meninggalkan hobby saya				
24	Bagi saya lebih banyak hal yang menyenangkan untuk dilakukan daripada mengerjakan skripsi				
25	Saya keasikan bermain game dan juga jejaring sosial seperti twitter, facebook, instagram dan lain sebagainya, sehingga lalai mengerjakan skripsi.				
26	Saya memilih untuk mengutamakan skripsi yang menjadi tanggungjawab saya, dari pada kegiatan lainnya yang tidak jelas manfaatnya bagi saya.				
27	Saya lebih mendahulukan mengerjakan skripsi, meskipun teman-teman mengajak nongkrong bareng.				

*Mohon periksa kembali, pastikan tidak ada nomor yang
terlewatkan*

TERIMA KASIH

3. Tabulasi Data Skala Penelitian

❖ **Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid**

Respon den	Nomor dan Skor Item																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1.	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
2.	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2
3.	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4
4.	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
5.	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
6.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3
7.	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2
8.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9.	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
11.	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2
12.	3	3	2	4	3	4	2	3	1	4	3	4	4	3	2	2	3
13.	4	4	1	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4
14.	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
15.	3	2	3	4	3	2	2	4	2	3	1	3	3	2	3	2	2
16.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2

17.	2	2	2	4	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	2	2
18.	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2
19.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
20.	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
21.	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3
22.	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
23.	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
24.	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
25.	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3
26.	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3
27.	2	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	2	4	3	3
28.	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	1
29.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
30.	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4
31.	4	3	3	4	3	4	3	2	1	4	2	4	4	3	2	4	2
32.	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3
33.	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3
34.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35.	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
36.	3	2	2	2	4	4	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3
37.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
38.	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2

39.	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3
40.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
41.	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
43.	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2
44.	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2
45.	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3
46.	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3
47.	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2
48.	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2
49.	3	3	1	3	4	3	2	2	1	3	1	3	4	3	4	3	3
50.	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
51.	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2
52.	2	2	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	3	2	2
53.	2	2	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2
54.	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3
55.	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
56.	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	2	3

❖ **Lanjutan Data Skala Penelitian Kedisiplinan**
Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid

Respon den	Nomor dan Skor Item																
	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4
1.	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
2.	2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2
3.	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
4.	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
5.	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2
6.	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3
7.	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3
8.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
9.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	4	4
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2
12.	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3
13.	3	3	4	4	2	3	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3
14.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
15.	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2
16.	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
17.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3
18.	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2
19.	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3

20.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
21.	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2
22.	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2
23.	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
24.	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3
25.	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2
26.	2	2	3	4	2	1	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2
27.	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
28.	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3
29.	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
30.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
31.	2	4	1	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4
32.	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4
33.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
34.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
35.	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3
36.	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2
37.	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3
38.	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
39.	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2
40.	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
41.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3

42.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2
43.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3
44.	2	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3
45.	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
46.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
47.	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3
48.	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3
49.	3	3	1	2	1	4	3	1	3	4	3	4	2	1	2	4	3	3
50.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
51.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2
52.	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3
53.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3
54.	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
55.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2
56.	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2

❖ Skala Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Respon den	Nomor dan Skor Item																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1.	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2

2.	4	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3
3.	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
4.	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2
5.	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2
6.	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2
7.	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2
8.	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
9.	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2
10.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11.	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
12.	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1
13.	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1
14.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3
15.	1	2	1	2	2	4	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
16.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
17.	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3
18.	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3
19.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20.	3	3	2	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2
21.	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2
22.	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3
23.	2	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	1	4	1	1	2	2

24.	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
25.	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26.	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
27.	3	2	2	2	1	2	2	1	2	4	1	2	2	1	1	2	1
28.	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2
29.	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2
30.	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2
31.	3	2	4	3	1	3	1	1	3	2	1	3	4	1	2	2	1
32.	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
33.	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
34.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
35.	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1
36.	4	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1
37.	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
38.	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2
39.	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2
40.	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
41.	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3
42.	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3
43.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2
44.	2	2	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
45.	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	4	1	1	1	4

46.	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3
47.	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4
48.	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3
49.	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
50.	2	2	4	3	4	2	3	1	3	1	2	4	4	2	3	1	3
51.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
52.	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3
53.	4	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3
54.	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2
55.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
56.	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2

❖ Lanjutan Data Skala Penelitian Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Responden	Nomor dan Skor Item									
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1.	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1
2.	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4
3.	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2
4.	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2
5.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6.	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3

7.	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
8.	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
9.	4	2	2	2	1	1	1	2	2	2
10.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
11.	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
12.	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3
13.	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
14.	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
15.	2	2	3	4	2	2	2	1	2	2
16.	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3
17.	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2
18.	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2
19.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
20.	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2
21.	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
22.	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
23.	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1
24.	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2
25.	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3
26.	3	2	2	3	1	2	1	1	1	1
27.	2	2	1	2	4	3	2	2	2	3
28.	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2
29.	4	2	2	3	1	1	3	2	1	2

30.	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2
31.	4	3	3	4	2	4	4	3	1	3
32.	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
33.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
34.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
35.	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1
36.	4	3	2	3	1	1	1	2	2	1
37.	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2
38.	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3
39.	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2
40.	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2
41.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
42.	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3
43.	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
44.	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
45.	1	2	2	4	2	3	1	4	4	2
46.	2	1	2	2	1	3	3	3	2	2
47.	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4
48.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
49.	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2
50.	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2
51.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
52.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3

53.	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
54.	2	3	3	4	2	2	2	3	1	2
55.	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2
56.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3

4. Tabulasi Skor Total Skala Penelitian Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid dan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Jumlah Skor Total Hasil Penelitian		
Responden	Kedisiplinan Melaksanakan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i> di Masjid	Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi
1.	116	50
2.	70	78
3.	118	68
4.	122	63
5.	86	52
6.	94	68
7.	77	81
8.	98	69
9.	109	45
10.	104	55

11.	78	68
12.	103	54
13.	108	35
14.	107	68
15.	89	57
16.	93	80
17.	89	68
18.	84	63
19.	93	55
20.	85	60
21.	93	63
22.	94	63
23.	117	42
24.	98	49
25.	98	51
26.	94	45
27.	101	54
28.	88	48
29.	77	54
30.	117	53
31.	101	68
32.	94	55
33.	100	54

34.	100	58
35.	104	36
36.	88	55
37.	90	63
38.	78	64
39.	87	62
40.	111	70
41.	104	76
42.	79	83
43.	82	62
44.	100	58
45.	100	52
46.	84	51
47.	92	78
48.	87	52
49.	90	62
50.	73	66
51.	77	77
52.	82	74
53.	83	68
54.	88	69
55.	77	57
56.	94	68

1. i Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi	56	35	83	3397	60.66	10.98	120.556
Kedisiplinan Melaksanakan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i> di Masjid	56	70	122	5245	93.66	12.362	152.810
Valid N (listwise)	56						

2. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kedisiplinan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i> di Masjid	Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi	Unstandardized Residual
N	56	56	56
Normal	Mean 93.66	60.66	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation 12.362	10.980	10.12825268

Most	Absolute	.096	.090	.076
Extreme	Positive	.096	.090	.076
Differences	Negative	-.054	-.087	-.069
Test Statistic		.096	.090	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

3. Tabel Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi *	Between Groups	(Combined)	3632.504	29	125.259	1.086	.418
		Linearity	988.571	1	988.571	8.573	.007
		Deviation from Linearity	2643.933	28	94.426	.819	.698
	Within Groups		2998.050	26	115.310		
Kedisiplinan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i> di Masjid	Total		6630.554	55			

4. Tabel Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	92.783	10.532		8.810	.000
Kedisiplinan Melaksanakan Shalat <i>Farḍu Berjamā'ah</i> di Masjid	-.343	.111	-.386	-3.076	.003

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

b. Uji Statistik F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	988.571	1	988.571	9.462	.003 ^a
Residual	5641.983	54	104.481		
Total	6630.554	55			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

c. Tabel Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.386^a	.149	.133	10.22160

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Melaksanakan Shalat *Farḍu Berjamā'ah* di Masjid